

**PERANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KABUPATEN
KAMPAR DALAM PEMBINAAN INDUSTRI PANGAN
DI KABUPATEN KAMPAR**

Oleh :

**Yelmi Marita
16 7322 032**

TESIS

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Komprehensif
Guna Memperoleh Gelar Magister Ilmu Pemerintahan
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN**



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Yelmi Marita
NPM : 16 7322 032
Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan
Judul Tesis : **Peranan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri
Pangan Di Kabupaten Kampar**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji Tesis Program Pascasarjana,
Program Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Riau.
Hari : Rabu
Tanggal : 22 April 2020
Pukul : 10:30-11:30 WIB

**Dan Dinyatakan LULUS
PANITIA PENGUJI TESIS**

Ketua



Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si.

Sekretaris



Dr. Zainal, S.Sos, M.Si.

Anggota



Prof. Dr. H. Yusri Munaf, S.H., M.Hum.

Anggota



Dr. Sri Maulidiah, S.Sos, M.Si.

**Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Islam Riau**



(Prof. Dr. H. Yusri Munaf, S.H., M.Hum.)

**PERANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA
KABUPATEN KAMPAR DALAM PEMBINAAN INDUSTRI PANGAN
DI KABUPATEN KAMPAR**

TESIS

Oleh :

YELMI MARITA

16 7322 032

Telah Diperiksa Dan Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I

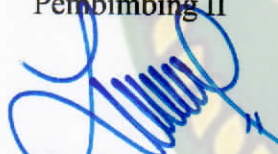
Tanggal, 19 OKT 2019



Dr. H. Rahyunir Rauf., M.Si

Pembimbing II

Tanggal, 28 Oktober 2019



Dr. Zainal, S.Sos., M.Si

Mengetahui

**Ketua Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Riau**



Dr. H. Rahyunir Rauf., M.Si



UNIVERSITAS ISLAM RIAU PROGRAM PASCASARJANA

**Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Pekanbaru 28284 Riau
Telp. (+62) (761) 674717 - 7047726 Fax. (+62) (761) 674717**

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 632/KPTS/PPs-UIR/2019**

**TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING PENULISAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU PEMERINTAHAN**

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
1. Bahwa penulisan tesis merupakan tugas akhir dan salah satu syarat mahasiswa dalam menyelesaikan studinya pada Program Magister (S2) Ilmu Pemerintahan PPS - UIR.
 2. Bahwa dalam upaya meningkatkan mutu penulisan dan penyelesaian tesis, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan kepada mahasiswa tersebut.
 3. Bahwa nama - nama dosen yang ditetapkan sebagai pembimbing dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan mempunyai kewenangan akademik dalam melakukan pembimbingan yang ditetapkan dengan Surat keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Riau.
- Mengingat** :
1. Undang – Undang Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
 5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
 8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Memperhatikan** : Surat Permohonan saudara Yelmi Marita tanggal 10 Oktober 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Menunjuk :

No	Nama Dosen Pembimbing	Jabatan Fungsional	Bertugas Sebagai
1	Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si.	Lektor Kepala	Pembimbing I
2	Dr. Zainal, S.Sos., M.Si.	Asisten Ahli	Pembimbing II

Untuk Penulisan Tesis Mahasiswa :

Nama : **YELMI MARITA**
 N P M : **16 732 2032**
 Program Studi : **Ilmu Pemerintahan**
 Judul Tesis : **"PERANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KABUPATEN KAMPAR DALAM PELAKSANAAN PEMBINAAN INDUSTRI PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR"**

2. Tugas - tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan kepada mahasiswa Program Magister (S2) Ilmu Pemerintahan dalam penulisan tesis.
 3. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya diperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal dan ketentuan penulisan tesis sesuai dengan Buku Pedoman Program Magister (S2) Ilmu Pemerintahan.
 4. Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 5. Dengan terbitnya surat keputusan ini, maka segala sesuatu yang berhubungan dengan ketentuan tersebut di atas dinyatakan tidak berlaku lagi.
 6. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- KUTIPAN** : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diketahui dan diindahkan.

DITETAPKAN DI : PEKANBARU
 PADA TANGGAL : 16 Oktober 2019



Dr. Ir. Saiful Bahri, M.Ec.
 NPK. 92 11 02 199

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN

Saya Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Riau Program Studi Ilmu Pemerintahan peserta ujian proposal tesis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yelmi Marita
NPM : 16 7322 032
Program Studi : Magister Ilmu Pemerintahan
Judul Tesis : Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Proposal Tesis ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa naskah Proposal Tesis ini adalah benar hasil karya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dengan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa keseluruhan persyaratan administrasi, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
3. Bahwa apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan diatas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian komprehensif yang telah saya ikuti serta saksi lainnya sesuai dengan ketentuan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Bekasbaru, 18 Oktober 2019
METERAI TEMPEL
TCL
4062AAHF310250862
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Yelmi Marita



PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERPUSTAKAAN

Jalan KH. Nasution No. 113 Gedung B Pascasarjana Universitas Islam Riau
Marpoyan, Pekanbaru, Riau

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 340/A-UIR/5-PSTK/PPs/2020

Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Islam Riau menerangkan:

Nama : Yelmi Marita
NPM : 167322032
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Telah melalui proses pemeriksaan kemiripan karya ilmiah (tesis) menggunakan aplikasi *Turnitin* pada tanggal 28 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat batas maksimal tingkat kemiripan tidak melebihi 30 % (tiga puluh persen).

Surat keterangan ini digunakan untuk syarat ujian tesis dan pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Mengetahui

Ketua Prodi. Magister
Ilmu Pemerintahan


Dr. H. Rahyunir Rauf, M.Si

Pekanbaru, 4 Februari 2020

Staf Perpustakaan


Sumardiono, S.IP



Lampiran:

- *Turnitin Originality Report*

Turnitin Originality Report

PERANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KABUPATEN KAMPAR
DALAM PEMBINAAN INDUSTRI PANGAN DI KABUPATEN KAMPAR

by Yelmi



Marita

From Prodi. Ilmu Pemerintahan (Tesis 2)

- Processed on 28-Jan-2020 14:57 +08
- ID: 1247577304
- Word Count: 15698

Similarity Index

18%

Similarity by Source

Internet Sources:

17%

Publications:

2%

Student Papers:

13%

sources:

- 1 4% match (Internet from 23-Jan-2020)
<http://repository.uir.ac.id/193/>
- 2 1% match (student papers from 03-May-2018)
[Submitted to Universitas Islam Riau on 2018-05-03](#)
- 3 1% match (Internet from 10-Jul-2019)
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Search?entitas=453&page=1&tahun=2017>
- 4 1% match (Internet from 07-Nov-2017)
<https://media.neliti.com/media/publications/32408-ID-fungsi-lurah-dalam-menyelenggarakan-ketentraman-dan-ketertiban-umum-di-kelurahan.pdf>
- 5 1% match (Internet from 13-Sep-2019)
<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/download/510/463>
- 6 1% match (Internet from 30-Nov-2019)
<https://id.scribd.com/doc/289853330/bab-1-3-edit>
- 7 1% match (Internet from 15-May-2016)
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/56861/4/Chapter%20II.pdf>
- 8 1% match (student papers from 24-Sep-2019)
[Submitted to Universitas Islam Riau on 2019-09-24](#)
- 9 1% match (Internet from 22-Oct-2018)
<https://zebradoc.tips/evaluasi-program-pembinaan-anak.html>
- 10 1% match (student papers from 15-May-2018)
[Submitted to Universitas Islam Riau on 2018-05-15](#)

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin Segala Puji bagi Allah, pengatur alam semesta, seluru isi langit dan bumi. Dialah yang Maha Kekal, tidak akan rusak dan tidak akan mati, yang telah memberikan rahmadnya dan hidayahnya sehingga penulis bias menyelesaikan penulisan tesis ini sesuai dengan waktunya. Semoga shalawat dan salam tetap Allah anugraahkan kepada sang pembawa cahaya, perintis kemanusiaan dan petunjuk jalan, junjungan kita Muhammad saw. Dengannya Allah SWT menghilangkan kesesatan dan kegelapan, dan dengannyalah Allah mengeluarkan umat manusia dari kegelapan kepada alam yang terang benderang.

Saya persembahkan karya kecil ini untuk cahaya hidup, ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memanjatkan doa bagi saya dalam setiap sujudnya sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan, dan untuk keluarga besar yang juga selalu mendoakan dan juga tidak lupa kepada Istri dan Anak-anak tercinta yang senantiasa ada saat suka maupun duka dan senantiasa mendamping, serta teman-teman perkuliahan, dan seluruh Dosen, Pegawai Pasca Sarjana Ilmu Pemerintahan Islam Riau beserta rekan kerja yang selalu menolong ataupun mensupport kepada saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

LEMBARAN TUNJUK AJAR

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (surat-Annisa-ayat-59)

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. NAMA LENGKAP : YELMI MARITA
2. TEMPAT TANGGAL LAHIR : BANGKINANG, 5 JUNI 1985
3. JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
4. AGAMA : ISLAM
5. NAMA ORANG TUA
AYAH : ZAILIS
IBU : SURIPAH
6. ALAMAT : JL. LUKMAN DESA SALO TIMUR KEC. SALO KAB.
KAMPAR
7. TELEPON/HP : 085222210075
8. EMAIL : yelmi.marita@gmail.com
9. RIWAYAT PENDIDIKAN
SD : 1997
SMP : 2000
SMA : 2003
S1 : 2007
10. RIWAYAT PEKERJAAN
2009 – 2012 : BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN KAMPAR
2013 – SEKARANG : DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA
KABUPATEN KAMPAR

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk proposal tesis dapat penulis selesaikan yang berjudul. “Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar.” ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh gelar Megister.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembaran bab perbab proposal tesis ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh Program Pascasarjana. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari proposal tesis ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian proposal tesis ini banyak pihak turut membantu. Sehubung dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan salud dan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL. yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimbah ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. H. Yusri Munaf, S.H., M.Hum yang menyediakan fasilitas dan memberikan

- kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
3. Bapak Dr. H. Rahyunir Rauf., M.Si. selaku ketua beserta ketua Program studi dan jajaran Dosen pada jurusan Ilmu Pemerintahan yang telah memfasilitasi serta menularkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam menyusun proposal tesis ini.
 4. Bapak Dr. H. Rahyunir Rauf., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung
 5. Bapak Drs. H. Zaini Ali, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
 6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan selama penulis menimba Ilmu di Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
 7. Karyawan, Pegawai dan Tata Usaha yang selalu mengarahkan penulis dalam melengkapai kelengkapan prosedur melakukan penelitian.
 8. Orang tua selaku yang telah memberikan semangat dan motivis penulis agar penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
 9. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 terutama jurusan Ilmu Pemerintahan Pasca Sarjana, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya yang tidak dapat saya camtumkan disini.

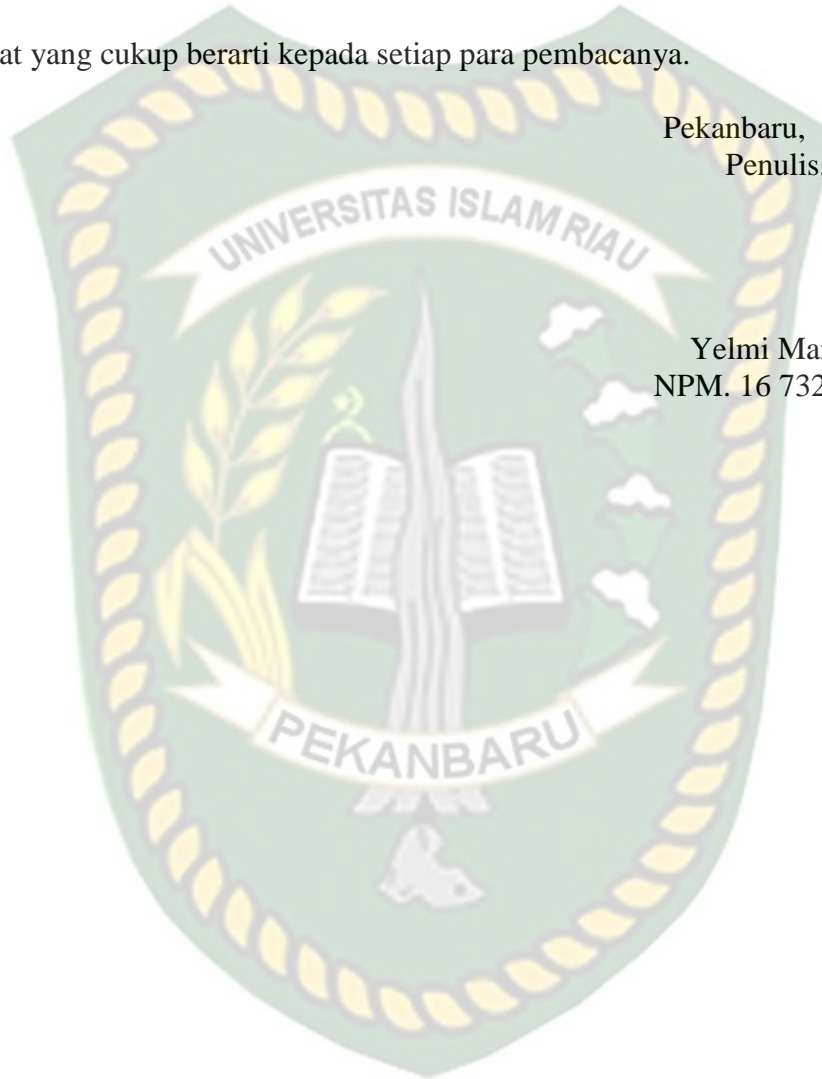
Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin

Akhirnya penulis berharap semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang cukup berarti kepada setiap para pembacanya.

Pekanbaru, 5 Mei 2020

Penulis,

Yelmi Marita
NPM. 16 7322 033



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN TESIS.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Kegunaan Penelitian	14
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN	
A. Studi Kepustakaan	15
1. Konsep Pemerintahan	15
2. Konsep Pembinaan.....	21
3. Konsep Peranan	22
B. Kerangka Pikiran	29
C. Konsep Operasional	30
D. Operasional Variabel.....	31
E. Teknik Pengukuran	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Penarikan Sampel	37
E. Jenis dan Sumber Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responde.....	44
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Memberi Pengarahan.....	49
2. Memberi bimbingan	53
3. Melakukan pengawasan.....	57
4. Memberikan pendidikan dan pelatihan	61
5. Memberi buku petunjuk	65
C. Hambatan Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar	73

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN	80
---------------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	84
------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
I.1 Usaha Idustri Kecil dan Menegah Pagan di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2018	9
II.1 Operasional Variabel penelitian Tentang Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pelaksanaan Pembinaan Industri Pangan di Kabupaten Kampar.....	31
III.1 Populasi Dan Sampel Penelitian di Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar	36
III.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pelaksanaan Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar	39
IV.1 Klasifikasi Responden Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
IV.2 Klasifikasi Responden Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Berdasarkan Umur	45
IV.3 Klasifikasi Responden Penelitian Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Berdasarkan Tingkat Pendidikan	46

IV.4	Jawaban Responden Mengenai Indikator Memberi pengarahan Dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar	49
IV.5	Jawaban Responden Mengenai Indikator Memberi bimbingan Dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar	54
IV.6	Jawaban Responden Mengenai Indikator Memberi pengawasan Dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar	58
IV.7	Jawaban Responden Mengenai Indikator Memberikan pendidikan dan pelatihan Dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar.....	61
IV.8	Jawaban Responden Mengenai Indikator Memberi Memberi buku petunjuk Dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar.....	65
IV.9	Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar.	69

DAFTAR GAMBAR

Tabel :	Halaman
I.1	Pembagian Urusan Pemerintahan 2
II.1	Kerangka Pemikiran Tentang Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pelaksanaan Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1 Hasil Rekapitulasi Telly Jawaban Responden Tentang Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar	82
2 Foto-Foto Dokumentasi Hasil Penelitian Observasi Tentang Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar	85

**PERANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA
KABUPATEN KAMPAR DALAM PEMBINAAN INDUSTRI PANGAN
DI KABUPATEN KAMPAR**

ABSTRAK

**OLEH :
YELMI MARITA**

Pengembangan industri pangan tahu dan tempe dengan melakukan pembinaan pengelolaan terhadap kepemilikan usaha tahu, Tempe dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat didalam pengelolaan usaha industri tersebut. Pelaksanaan Pembinaan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar yang meliputi, Memberi pengarahan, Memberi bimbingan, Melakukan pengawasan, Memberikan pendidikan dan pelatihan dan Memberi buku petunjuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam Pembinaan Industri Pangan di Kabupaten Kampar serta mengetahui hambatan pelaksanaan tugas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan di Kabupaten Kampar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode gabungan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian Peranan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan di Kabupaten Kampar melalui lima indikator berada pada kata gori “Cukup Baik” bahwa Peranan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam Pembinaan Industri Pangan di Kabupaten Kampar dengan kegiatan pembinaan belum terlaksana dengan maksimal mulai dari penetapan waktu kegiatan pembinaan, kemampuan petugas pelaksana pembinaan, dan evaluasi peningkatan upaya pembinaan. Kesimpulan penelitian bahwa Peranan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam Pembinaan Industri Pangan di Kabupaten Kampar belum terlaksana dengan maksimal didalam pembinaan usaha isndustri pangan Tahu, Tempe. Namun penulis memberi saran agar Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar meningkatkan waktu kegiatan pembinaan dan jumlah petugas didalam memberikan pelatihan, dan melakukan evaluasi didalam meningkatkan pengembangan pembinaan usaha tahu, tempe.

Kata Kunci : Pembinaan, Tugas, Usaha Isdustri.

**THE ROLE OF THE DEPARTMENT OF INDUSTRY AND LABOR OF
KAMPAR REGENCY IN THE DEVELOPMENT OF FOOD INDUSTRIES IN
KAMPAR REGENCY**

ABSTRACT

**BY :
YELMI MARITA**

Industrial Development by fostering the tofu and tempeh food industry with the aim of increasing the ability of the community in managing industrial businesses. Implementation of industrial development based on the duties of the Kampar District Industry and Labor Office based on Kampar Regent Regulation No. 59 of 2016 concerning the Kampar Regency Industry and Labor Office in fostering the Food industry includes Giving direction, Giving guidance, Supervising, Providing training, Providing training and manuals. The purpose of this study was to determine the Role of the Department of Industry and Labor of Kampar Regency in the Development of Food Industry in Kampar Regency and to find out the obstacles in carrying out the duties of the Department of Industry and Labor of Kampar Regency in the Development of Food Industry in Kampar Regency. The research method used is a combination of quantitative and qualitative methods. The results of the research of the role of the Department of Industry and Labor of Kampar Regency in the Development of Food Industry in Kampar Regency through five indicators are in the words "Pretty Good" with an average value of 16 with a percentage of 53%. the ability training activities have not been implemented. The conclusion of the research is known that the role of the Department of Industry and Labor of Kampar Regency is said to be quite good. However, the authors suggest that the Department of Industry and Labor of Kampar Regency increase the number of employees in providing coaching and training, increasing the ability of employees in providing training materials for the business of tofu industry, Tempeh.

Keywords: Coaching, Tasks, Industrial Business.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

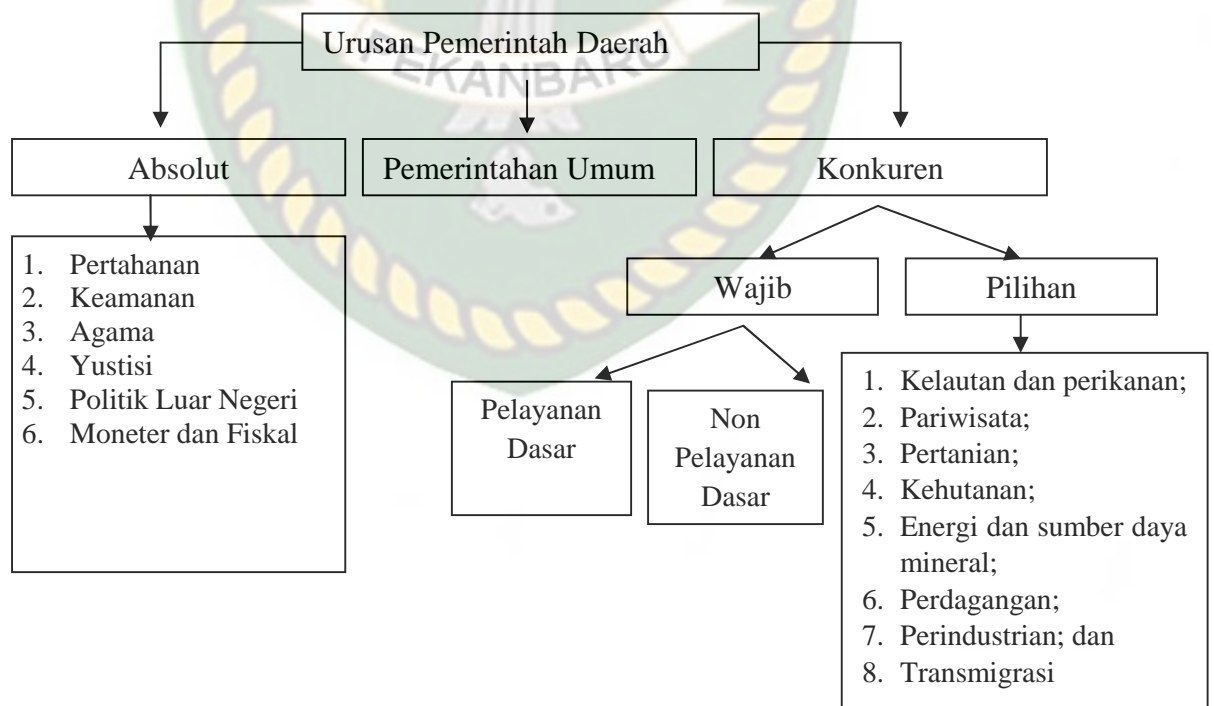
Tujuan Negara Indonesia adalah seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu: “melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta melaksanakan ketertiban dunia berdasar kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Dalam rangka mewujudkan tujuan Negara tersebut maka Pemerintah telah menyusun pemerintahan dalam tiga tingkatan yaitu Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa. Untuk mencapai keefektifan penyelenggaraan pemerintah, dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal (18) ayat (1) yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah-daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintah daerah yang diatur dengan undang-undang. Sesuai dengan kedudukan Pemerintah Daerah dan Desa dalam pasal 18B yaitu, Negara mengakui dan menghormati satuan-satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau bersifat istimewa yang diatur dengan Undang-Undang.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan di Negara Republik Indonesia untuk mempermudahnya maka wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi dalam daerah besar dan kecil. Sebagai mana yang terdapat dalam undang-undang Dasar 1945 Republik Indonesia pasal (18) ayat (1) yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah-daerah provinsi

itu dibagi atas kabupaten dan kota yang tiap-tiap provinsi, kabupaten dan kota itu mempunyai pemerintah daerah yang diatur dengan undang-undang.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa Urusan pemerintahan terdiri dari 3 urusan yakni urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pemerintahan absolut adalah urusan pemerintahan yang sepenuhnya menjadi kewenangan pemerintah pusat. Urusan pemerintahan konkuren adalah urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Urusan pemerintahan umum adalah urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Presiden sebagai Kepala Pemerintahan. Berikut menggambarkan pembagian urusan pemerintahan.

Gambar I.1: Pembagian Urusan Pemerintahan



Sumber : Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undang nomor 23 tahun 2014 klasifikasi urusan pemerintahan terdiri dari 3 urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum dimana urusan Konkuren sebagai urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat dengan Daerah provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota. Dimana pada pasal 12 Point (3) disebutkan bahwa Urusan Pemerintahan pilihan sebagaimana dimaksud meliputi:

- a. kelautan dan perikanan;
- b. pariwisata;
- c. pertanian;
- d. kehutanan;
- e. energi dan sumber daya mineral;
- f. perdagangan;
- g. perindustrian; dan
- h. transmigrasi.¹

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa urusan pilihan perindustrian sebagai kewenangan pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi daerah melalui Organisasi Perangkat Daerah. Pengembangan Industri dalam Usaha kecil dan menengah ditangani oleh daerah dalam mengembangkan industri yang berbasiskan pengembangan ekonomi rakyat melalui keikutsertaan pemerintah dalam memberikan mutu pengetahuan dan hasil usaha industri yang berdaya saing di pasaran.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian didalam pengembangan industry oleh pemerintah dikatakan pada pasal 112 poin c melakukan koordinasi pelaksanaan kewenangan pengaturan yang bersifat teknis untuk bidang Industri tertentu dalam rangka pembinaan, pengembangan, dan pengaturan. Hal ini Pemerintah mengadakan pembinaan berupa bimbingan dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

penyuluhan, mengenai pelaksanaan upaya yang menyangkut keamanan dan keselamatan alat, proses serta hasil produksi industri termasuk pengangkutannya.

Pentingnya peranan industri kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Peraturan dalam negeri Nomor 83 Tahun 2014 tentang Pedoman pemberian izin Usaha Mikro dan Kecil. Dalam Permendagri ini diatur bahwa pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan dan pengembangan yang seluas-luasnya, dan pemberian izin usaha sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Pembangunan ekonomi di Indonesia, Industri Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik itu disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan yang dikelola oleh Pemerintah.

Selama ini telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu perkembangan industri kecil dan menengah melalui berbagai program pengembangan dan pembinaan industri kecil dan menengah, hal ini perlu lebih dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang mandiri,

meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa serta berbagai komponen baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Untuk menciptakan usaha/industri yang kondusif, semestinya seorang usahawan harus diberikan pelatihan ataupun pembinaan guna untuk mengetahui bagaimana menciptakan produk yang baik dan hasil usaha industri yang dapat dipasarkan ditegah-tegah masyarakat. Pembinaan yang diberikan adalah suatu tindakan, proses, hasil dari pembinaan yang diberikan dengan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, terjadinya evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau meningkatnya sesuatu Industri usaha yang dilaksanakan.

Pengembangan industri pangan di Kabupaten Kampar masih terlihat mengalami hambatan hal ini tidak lain ditandai dengan kurangnya kemampuan pengusaha industri pangan menguasai pasar, dan kurangnya pengetahuan para pengusaha tentang bagaimana menjalankan usaha yang baik sehingga belum memiliki pengembangan yang diminati para konsumen, hal ini Pemerintah kabupaten Kampar melalui Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar perlunya memberikan peningkatan kemampuan akan setiap kepemilikan usaha industri Tahu Tempe.

Untuk itu dalam meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia, maka pemerintah harus lebih bijak mengenakan program yang direncanakan untuk diberikan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengembangkan ilmu dan sumber daya yang mereka miliki untuk diterapkan dalam kehidupan melalui Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar merupakan instansi

Pemerintah Daerah yang mempunyai kewajiban untuk mewujudkan pelaksanaan Otonomi Daerah termasuk dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan industri kecil dan menengah di Kabupaten Kampar.

Pengembangan Industri Kecil dan Menengah industri pangan dalam rangka meningkatkan kemampuan SDM IKM baik pengetahuan keterampilan/kreatifitas ataupun Administrasi sehingga mereka mampu dan berdaya saing serta menetapkan keputusan sendiri terkait dengan Usaha Industri yang dilaksanakannya. Pengembangan Industri usahan pangan melalui tugas dan fungsi Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar berdasarkan Peraturan Bupati Kampar Nomor 59 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, dimana pelaksanaan pembinaan industri usaha pangan melalui Seksi Pembinaan dan Pengembangan IKM Sandang dan Pangan dimana pada pada Pasal 15 dikatakan bahwa tugas Seksi Pembinaan dan Pengembangan IKM Sandang dan Pangan antara lain Memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap pelaku usaha industri untuk meningkatkan dan pengembangan industry dan menyusun rencana dan bahan pembinaan industri sandang dan pangan;

Pelaksanaan pengembangan industri pangan masih terlihat banyak mengalami hambatan dikarenakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah menjadi hambatan mendasar dalam pengembangan usaha kecil tersebut, ditandai dengan kurangnya kemampuan pengusaha industri pangan menguasai pasar, dan kurangnya pengetahuan para pengusaha tentang bagaimana menjalankan usaha yang baik.

Pembinaan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar tidak terlepas dari program kegiatan yang secara langsung dilaksanakan dengan tujuan tercapainya kinerja Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam pencapaian pembinaan pelatihan bagi setiap Industri pangan yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Adapun program pembinaan terhadap usaha Industri Tahu, Tempe berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2016 sampai dengan 2021 Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Melakukan Pendataan setiap Industri Usaha Pangan.
2. Penetapan Pembinaan dan Pelatihan bagi setiap Industri Usaha Pangan.
3. Waktu Pembinaan dan Pelatihan selama 5 (lima) Hari.
4. Pemasaran dan Promosi Produk Industri Usaha Pangan.

Penjelasan di atas terlihat jelas program yang ditetapkan oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mulai dari pendataan, pembinaan dan pelatihan sampai dengan promosi hasil produk Industri Usaha Pangan.

Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar telah melakukan berbagai upaya dalam membina pelaku Industri Kecil Menengah dengan tujuan tercapainya sasaran peningkatan pengembangan Industri Kecil Menengah yang ada, adapun tahapan pembinaan yang diberikan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam pengembangan Industri Kecil Menengah sebagai berikut :

- a. Pra Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan pra perencanaan terkait penetapan jadwal pelatihan, dan pendekatan dan penentuan rancang bangun pelatihan serta survey pendahuluan yang dilakukan panitia pelaksana atau Bidang Pembinaan IKM, ke beberapa kelompok usaha industri.

b. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan terkait dengan beberapa kegiatan yaitu: penetapan waktu dan tempat kegiatan, jumlah peserta, susunan panitia pelatihan, pembuatan undangan, materi, metode penyampaian materi, jumlah materi dalam satuan mata pelatihan, kebutuhan alat dan bahan serta penentuan jumlah anggaran yang dibutuhkan.

c. Pelaksanaan

Narasumber hadir di lokasi pada pukul 08.30, setelah sebelumnya bersilaturahmi dengan peserta dan panitia pelaksana, langsung menyampaikan materi dan praktek sesuai dengan kesepakatan yang dibuat dalam proses perencanaan.

d. Evaluasi

Evaluasi Terhadap Keseluruhan Kegiatan Evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua tahap. Pertama dilakukan langsung setelah acara selesai dan yang kedua dilakukan monitoring terhadap peserta yang sudah mengikuti pelatihan.

Tahapan pembinaan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar berdasarkan penjelasan di atas sebagai panutan berlangsungnya pembinaan yang akan dilaksanakan dengan harapan pembinaan yang diberikan

mulai dari tahap pra perencanaan, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi hasil keseluruhan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahap yang ditetapkan, Pelaksanaan Tahapan pembinaan cenderung tidak sesuai dengan dengan pelaksanaan dilapangan dimana dari waktu tahap pelaksanaan pembinaan selama 5 (lima) hari melainkan dilapangan sewaktu kegiatan hanya berlangsung 3 (tiga) hari serta belum adanya promosi hasil industri usaha pangan yang dilaksanakan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar sehingga terkesan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan tidak seutuhnya dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembinaan yang ada sehingga pembinaan yang diberikan tidak memberikan dampak terhadap kemajuan secara utuh terhadap Industri Pembinaan pangan.

Adapun berikut Industri Usaha Pangan yang diberikan pembinaan oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar sebagai berikut :

Tabel I.1 Jumlah Usaha Industri Kecil dan Menengah Pangan di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2018

No	Usaha Industri	Jumlah Usaha	Pembinaan	Persentase	Jumlah Pegawai	Pembinaan	
						Waktu	Realisasi
1	Kue Basah	4 Usaha	-	-	4	5 Hari	3 Hari
2	Tahu	36 Usaha	25	69.4			
4	Tempe	15 Usaha	5	33.3			
5	Ikan Sale	5 Usaha	-	-			
6	Keripik Ubi	6 Usaha	-	-			
Jumlah		66 Usha	30				

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar, 2019

Berdasarkan tabel di atas Usaha Industri Kecil dan Menengah Pangan di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Tahun 2018 dengan jumlah usaha industri pangan sebanyak 6 usaha industry dengan jumlah kepemilikan usaha

sebanyak 66 Usaha pangan yang meliputi Kue Basah, Tahu, Tempe, Ikan Sale, Kripik Ubi. Terlihat bahwa Usaha Pangan yang diberikan pembinaan tahun 2018 meliputi Usaha tahu sebanyak 25 usaha dan tempe sebanyak 5 usaha dengan jumlah pegawai yang memberikan pembinaan sebanyak 4 (empat) pegawai dengan waktu pembinaan selama 5 (lima) hari dan realisasinya hanya 3 (tiga) hari sehingga belum tepat sasaran sesuai dengan ketetapan lamanya waktu pembinaan. Hal ini terlihat bahwa pembinaan yang diberikan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar belum terlaksana dari jumlah usaha pangan yang ada. Hal ini sudah seharusnya Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar memberikan perataan pembinaan terhadap usaha Industri Tahu guna meningkatkan pengetahuan pengelolaan usaha pangan serta meningkatkan pendapatan perekonomian tahu.

Dari beberapa jenis industri kecil yang tersebar di Kabupaten Kampar diketahui bahwa perkembangan Industri Kecil Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sangat terpengaruh terhadap pertumbuhan dan kehidupan bangsa serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional.

Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan di Kabupaten Kampar belum terlaksana dimana masih banyal kepemilikan Industri belum terdata dan diberikan pembinaan, belum terselenggaranya waktu yang ditetapkan didalam pembinaan pelatihan dimana ketetapan selama 5 hari melainkan kenyataannya sampai 3 hari, dan pemberi pembinaan pelatihan diketahui belum memiliki kemampuan wawasan yang lebih

baik dari kepemilikan usaha sehingga pemberian pembinaan pelatihan belum memberikan wawasan kemampuan bagi kepemilik usaha, serta belum adanya evaluasi yang dilakukan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar terkait bentuk atau upayah-upayah didalam pengembangan pembinaan pelatihan didalam meningkatkan pegetahuan kepemilikan industry tersebut. Sehingga secara menyeluruh kegiatan pembinaan pelatihan belum terlihat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun yang menjadi fenomena dalam Pelaksanaan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa kurangnya jumlah pegawai khususnya tenaga pembina Industri usaha Pangan oleh di Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar terlihat bahwa jumlah pegawai yang melakukan pembinaan sebanyak 4 orang yang seharusnya dapat ditingkatkan sebanyak 8 orang hingga pelaksanaan pembinaan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaan belum berlangsung dengan baik dari 30 jumlah industri usaha yang ada yang diberikan pembinaan.
2. Diketahui kegiatan pembinaan dinilai belum sesuai dengan program yang ditetapkan hal ini terlihat dalam waktu pelaksanaan pembinaan selama 5 hari melainkan dilapangan terlaksana selam 3 hari pembinaan yang diberikan mulai dari pemberian materi pembinaan sampai dengan praktek kegiatan pelatihan tidak terlaksana sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

3. Diketahui pemberian pembinaan belum diberikan seluruhnya terhadap industri usaha tahu dan tempe dimana usaha Tahu sebanyak 36 usaha melainkan yang diberikan pembinaan sebanyak 25 usaha tahu, sedangkan industri usaha tempe sebanyak 15 usaha melainkan yang diberikan pembinaan sebanyak 5 usaha tempe, sehingga hal ini menyebabkan banyaknya usaha yang masih ketinggalan dalam hal pengetahuan pengembangan usaha tersebut.

Dari berbagai uraian permasalahan di atas, mengingat kota pekanbaru memiliki potensi dan memiliki peluang besar untuk berkembang dengan adanya industri kecil dan menengah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari sejumlah permasalahan dalam pembinaan Industri Pangan di Kabupaten Kampar dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang meliputi:

1. Belum maksimalnya kegiatan pembinaan usaha industry Tahu, tempe sehingga dari sejumlah pengusaha yang telah ikut pembinaan masih tetap terlihat usahanya belum berkembang.
2. Penetapan Waktu kegiatan selama 5 hari pembinaan belum memberikan dampak terhadap akan hasil pembinaan yang diberikan terhadap pengusaha Tahu, Tempe.
3. Kurangnya kemampuan peawai didalam memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap sejumlah pengusaha yang telah ikut pembinaan.

4. Belum maksimalnya jumlah pegawai didalam memberikan pembinaan sesuai dengan pemiliki usaha Tahu, tempe.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut di atas kemudian penulis dapat merumuskan masalah yang perlu untuk dikajikan pembahasan penelitian. Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian tesis ini adalah **“Bagaimanakah Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar.**

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar.
- b) Untuk mengetahui hambatan Pelaksanaan Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Membina Industri Pangan Di Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Akademis: Untuk mengembangkan dan memperkaya pengetahuan kajian dibidang Ilmu pemerintahan.

- b) Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi kepustakaan bidang Ilmu Pemerintahan yang menggunakan teoriperanan untuk menganalisa masalah-masalah penelitian.
- c) Empiris: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERPIKIR

A. STUDI KEPUSTAKAAN

1. Konsep Pemerintahan

Pemerintah merupakan sekelompok orang yang dianggap mampu untuk menjalankan pemerintahan, pemerintahan berasal dari kata pemerintah, dan pemerintah berasal dari kata perintah yang memiliki empat unsur yaitu : ada dua pihak terkandung, kedua pihak tersebut memiliki hubungan, pihak yang memerintah memiliki kewenangan dan yang di perintah memiliki kekuatan.²

Pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan publik dan memproses pelayanan sipil bagi setiap orang yang melakukan hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan (harapan) yang diperintah.³

Konsep ilmu pemerintahan dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang cara bagaimana lembaga pemerintahan umum itu disusun dan difungsikan, baik secara kedalam maupun keluar terhadap warganya.⁴

Ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan setiap orang akan jasa publik dan layanan

² Syafiie, Inu Kencana. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung. Refika Aditama. Tahun 2005. Hal 20.

³ Ndraha, Taliziduhu. *Kybernologi, (Ilmu Pemerintahan Baru) 1*, Jakarta, Raneka Jaya. Tahun 2003. Hal. 6

⁴ Syafiie, Inu Kencana dan Andi Azikin.. *Perbandingan Pemerintahan*, Bandung, PT. Refika Aditama. Tahun 2008. Hal. 21

sivil dalam hubungan pemerintahan (sehingga dapat diterima) pada saat dibutuhkan oleh yang bersangkutan.⁵

Terselenggaranya *good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan apresiasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggung jawaban yang tepat dan jelas, sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, serta bebas dari (KKN) Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.

Pemerintah adalah sebagai suatu organisasi dari orang-orang yang mempunyai kekuasaan serta bagaimana manusia itu bisa diperintah. Apabila ditinjau dari defenisi pemerintahan, mengemukakan bahwa pemerintah berasal dari kata pemerintah, yang paling sedikit kata “perintah” tersebut memiliki empat unsure, yaitu ada dua pihak yang terkandung, kedua pihak tersebut saling memiliki hubungan, pihak yang memerintah memiliki wewenang, dan pihak yang diperintah memiliki ketaatan.⁶

Kemudian Budiarto (2008; 21) menjelaskan bahwa pemerintah adalah segala kegiatan yang terorganisir yang bersumber pada kedaulatan dan kemerdekaan, berlandaskan dasar negara. Rakyat atau penduduk dan wilayah suatu negara memiliki tujuan untuk mewujudkan negara berdasarkan konsep dasar negara tersebut. Selanjutnya konsep-konsep tercapainya negara dalam ilmu politik

⁵ Ndraha, Taliziduhu. *Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta. Rineka Cipta. Tahun 2005. Hal. 22.

⁶ Syafiie, Inu Kencana. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung. Refika Aditama. Tahun 2005. Hal. 20.

adalah negara (*state*), kekuasaan (*Power*), pengambilan keputusan (*Decisionmaking*), kebijaksanaan (*policy, beleid*) dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*).⁷

Secara umum tugas pokok pemerintahan mencakup tujuh (7) bidang, diantaranya adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Menjamin keamanan negara dari segala kemungkinan serangan dari luar dan menjaga agar tidak terjadi pemberontakan di dalam yang dapat menggulingkan pemerintahan yang sah melalui cara-cara kekerasan.
- 2) Memelihara ketertiban dengan mencegah terjadinya gontok-gontok diantara warga masyarakat, menjamin agar perubahan apapun yang terjadi dalam masyarakat dapat berlansung secara damai.
- 3) Menjamin diterapkannya peraturan yang adil kepada setiap warga masyarakat, tanpa membedakan status apapun yang melatar belakangi keberadaan mereka.
- 4) Melakukan pelayanan umum dengan memberikan pelayanan dalam bidang-bidang yang tidak mungkin dikerjakan oleh lembaga non pemerintah atau yang lebih baik dikerjakan oleh pemerintah.
- 5) Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 6) Menetapkan kebijaksanaan ekonomi yang menguntungkan masyarakat luas.

⁷ Budiarjo, Meriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Pt. Gramedia Pustaka Utama. 2008. Hal 21

⁸ Rasyid, M. Ryass. *Makna Pemerintahan : Tinjauan Dari Segi Etikadan Kepemimpinan*. Jakarta. Yasrif Watampone. Tahun 1997. Hal. 41.

- 7) Menerapkan kebijaksanaan untuk pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Sedangkan konsep pemerintahan dapat diartikan sebagai badan atau lembaga para penguasa sebagai jabatan pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemerintah, pelaksanaan kegiatan pemerintah tersebut diharapkan menaati ketentuan hukum dalam batas wilayah Negara, baik oleh setiap warga Negara maupun secara kolektif oleh setiap komponen pemerintahan dan masyarakat.⁹

Pemerintah adalah semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi kebutuhan kepentingan manusia dan masyarakat, sedangkan yang dimaksud dengan pemerintahan adalah proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan kepentingan manusia dan masyarakat.¹⁰

Pemerintah adalah gejala sosial artinya terjadi pada hubungan antara masyarakat, baik individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun kelompok dengan individu.¹¹

Secara umum tugas-tugas pokok pemerintahan antara lain meliputi:

1. Menjamin keamanan dari segala ancaman baik dari luar negeri maupun dalam negeri.
2. Memelihara ketertiban dengan mencegah terjadinya keributan antar masyarakat, menjamin agar perubahan aparatur yang terjadi di dalam masyarakat dapat berlangsung secara damai.
3. Peraturan yang adil kepada setiap masyarakat tanpa membedakan status apapun yang melatarbelakangi keberadaan mereka.
4. Melakukan pelayanan umum dengan memberikan pelayanan dalam bidang yang tidak mungkin dikerjakan oleh lembaga non pemerintah.
5. Melakukan upaya-upayah untuk kesejahteraan sosial.
6. Menerapkan kebijakan untuk pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.¹²

⁹ Situmorang, Victor M. *Hukum Administrasi pemerintahan di Daerah*. Jakarta. tahun 1993. hal. 7

¹⁰ Ndraha, Taliziduhu. *Sebuah Rekonstruksi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta. Rineka Cipta. 2005. Hal. 56.

¹¹ Ndraha, Taliziduhu. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta. Rineka Cipta. Tahun 1997. Hal 6

Ilmu pemerintahan dapat didefinisikan sebagai berikut :¹³

1. Suatu ilmu yang dapat menguasai dan memimpin serta menyelidiki unsure-unsur Dinas, berhubungan dengan keserasian kedalam antar Dinas-Dinas itu dengan masyarakat yang kepentingannya diwakilkan oleh Dinas itu, atau
2. Suatu ilmu yang menyelidiki bagaimana cara orang yang terbaik dari setiap Dinas umum sebagai suatu kebulatan yang menyelidiki secara sistematis problem-problem sentralisasi, desentralisasi, koorDinasi pengawasan kedalam dan keluar, atau
3. Suatu ilmu pemegetahuan yang menyelidiki bagaimana sebaiknya hubungan antara pemerintah dengan diperintah, dapat diatur sedemikian rupa sehingga dapat dihindari timbulnya pertentangan-pertentangan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya, dan mengusahakan agar terdapat keserasian pendapatan serta daya tidak yang efektif dan efisien dalam pemerintahan, atau
4. Ilmu yang diterapkan dan mengadakan penyelidikan Dinas umum dalam arti yang seluas-luasnya, baik terhadap susunan, maupun organisasi yang menyelenggarakan tugas penguasa, sehingga di peroleh metode-metode bekerja yang setepat-tepatnya untuk mencapai tujuan Negara.

Ilmu pemerintahan adalah ilmu yang mempelajari tata cara bagaimana lembaga atau Dinas pemerintahan umum disusun dan difungsikan, baik secara internal maupun keluar.¹⁴

Pemerintah baik pusat maupun Daerah mempunyai fungsi utama dalam negoisasi dan menggali berbagai kepentingan warga Negara dan berbagai kelompok komunitas yang ada dalam memberikan pelayanan, baik pelayanan perorangan maupun pelayanan publik, pembangunan fasilitas ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memberi perlindungan kepada masyarakat.¹⁵

¹² Rasyid, M. Ryass. *Makna Pemerintahan : Tinjauan Dari Segi Etikadan Kepemimpinan*. Jakarta. Yasrif Watampone. Tahun 1997. Hal. 13

¹³ Syafiie, Inu Kencana. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta. Perca. Tahun 2007. Hal. 32

¹⁴ Syafiie, Inu Kencana. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung. Refika Aditama. Tahun 2005. Hal. 35.

¹⁵ Syafhendri. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Pekanbaru*. Vol I No 2 : 261-262. 2008.

Pemerintah dalam arti sempit adalah Eksekutif yang menjalankan pemerintahan dengan pedoman atas peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Sedangkan pemerintah dalam arti luas adalah eksekutif, legislatif, yudikatif secara bersama-sama menjalankan pemerintah dengan saling berkoordinasi agar tujuan Negara dapat terwujud.

Pemerintahan dimaknai sebagai suatu proses menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/Negara. Adapun bentuk-bentuk Pemerintahan mengemukakan bahwa ikhtisar format pemerintahan yang berbasis pada kontitusi oligarki dan pemerintahan yang pada konstitusi demokrasi yaitu :¹⁶

1. Bentuk pemerintah berbasis pada kontitusi oligarki adalah pemerintah yang bersifat monarkis (*monarchy*), pemerintahan yang bersifat diktatoris (*dictatorship*), pemerintahan yang bersifat teokratis, dan pemerintahan yang bersifat pluraristik (*plural headship*).
2. Bentuk pemerintah berbasis pada kontitusi oligarki adalah konstitusi demokrasi (*democracy*) adalah system pemerintahan monarkis dengan kekuasaan yang terbatas dan system pemerintahan dengan pola republik. Dalam perkembangannya, system pemerintahan dengan pola republic semakin memperkuat bentuk pemerintahan yang demokratis. Pada dasarnya bentuk-bentuk Pemerintahan demokrasi adalah limited monarchy kemudian berkembang menjadi pemerintahan republik.

Bentuk pemerintah pada dasarnya menyatakan struktur organisasi dan fungsi pemerintahan. Bentuk pemerintahan suatu istilah yang digunakan untuk

¹⁶ Munaf, Yusri. *Hukum Administrasi Negara*. Pekanbaru. Marpoyan Tujuh. Tahun 2015. Hal. 47.

merujuk pada rangkaian institusi politik yang digunakan untuk mengorganisasikan suatu negara untuk menegaskan kekuasaannya atas suatu komunitas komunikasi politik.¹⁷

2. Konsep Pembinaan

Kata pembinaan diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri yaitu “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, meningkat, dan mendapatkan manfaat yang positif” (KBBI, 1990: 134). Pada dasarnya pembinaan juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan memiliki manfaat yang positif. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Miftah bahwa, “pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik”.¹⁸

Secara lebih luas, pembinaan bukan hanya diartikan sebagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan demi tercapainya hasil yang baik namun pembinaan dapat diartikan sebagai pengelolaan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Pengelolaan kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan dapat berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan. “pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan penyusunan program koorDinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu

¹⁷ Munaf, Yusri. *Hukum Administrasi Negara*. Pekanbaru. Marpoyan Tujuh. Tahun 2015. Hal. 48

¹⁸ Miftah Thoha. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: CV. Rajawali. 2002. Hal. 72

pekerjaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil yang semaksimal mungkin”.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha, proses, atau kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi yang dilakukan secara keseluruhan melalui unsure organisasi seperti peraturan atau kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat (material), biaya dan perangkat lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan, hasil yang baik serta maksimal.

3. Konsep Peranan

Konsep tentang peranan menurut Labolo dalam buku *Ensiklopedia Manajemen* mengungkapkan sebagai berikut:²⁰

- 1) Bagian dari tugas yang utama dilakukan oleh manajemen.
- 2) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- 3) Bagian suatu fungsi seseorang dan kelompok atau pranata
- 4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab-akibat.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana tugas, fungsi dan kewajiban seseorang atau bagian dalam menjunjung usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai sebab akibat.

¹⁹ Suparlan. . *Kamus Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius. Tahun 2000;109

²⁰ Labolo, Muhadam. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, Rajawali Pers. Tahun. 2007. Hal, 768.

Makna peranan menurut Suharto dapat dijelaskan beberapa cara, yaitu:²¹

- 1) Penjelasan Historis, menurut penjelasan historis konsep peranan semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada Zaman Yunani Kuno dan Romawi. Dalam hal ini, peranan berarti karakter yang disandang atau dibawa oleh seseorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.
- 2) Pengertian peranan menurut ilmu sosial, peranan dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Pengertian peranan dalam kelompok pertama di atas merupakan pengertian yang dikembangkan oleh paham strukturalis dimana lebih berkaitan antara peran- peran sebagai unit kultural yang mengacu kepada hak dan kewajiban yang secara normatif telah dirancang oleh sistem budaya. Sedangkan pengertian peranan dalam dua kelompok adalah paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peranan. Seseorang menjalankan peranan mana kala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tak terpisah dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peran sosial.

Menurut Mardikanto konflik peran sering terjadi pada orang yang memegang sejumlah peran yang berbeda macamnya, kalau peran-peran itu

²¹ Suharto, Edi. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta, Prestasi Pustaka. Tahun 2006. Hal. 33.

mempunyai pola kelakuan yang saling berlawanan meski subjek atau sasaran tujuan yang sama.²² Dengan kata lain, bentrokan peranan terjadi kalau untuk mentaati pola, seseorang harus melanggar pola lain. Setidaknya ada dua (2) konflik peran yakni, konflik antara berbagai peran yang berbeda, dan konflik dalam satu peran tunggal. *Pertama*, satu atau lebih peran (apakah itu peran independent atau bagian-bagian dari seperangkat peran) mungkin menimbulkan kewajiban-kewajiban yang bertentangan bagi seseorang. *Kedua*, dalam peran tunggal mungkin ada konflik inheren. Adanya harapan-harapan yang bertentang dalam satu peran yang sama ini dinamakan *role strain*.

Satu hal yang menyebabkan terjadi role strain adalah karena peran apapun sering menuntut adanya interaksi dengan status lain yang berbeda. Sampai tingkatan tertentu, masing-masing interaksi ini merumuskan peran yang berbeda, karena membawa harapan-harapan yang berbeda pula. Maka, ada yang tampak sebagai satu peran tunggal mungkin dalam sejumlah aspek sebenarnya adalah beberapa peran.

Awang menjelaskan peranan adalah suatu konsep yang tentang apa saja yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, peranan juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat sosial. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari status atau aspek fungsional dari kedudukan. Bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti orang tersebut menjalankan

²² Mardikanto, totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perpektif Kebijakan Publik*. Bandung, Alfabeta. Tahun 2015. Hal 107

perannya dengan kata lain peran seseorang tergantung kepada kedudukannya.²³

Menurut Levy dalam Soekanto pentingnya pembahasan peranan yang melekat pada individu dalam masyarakat:²⁴

- 1) Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- 2) Peranan tersebut hendaknya diletakkan pada individu yang dianggap oleh masyarakat yang mampu melaksanakannya.
- 3) Dalam masyarakat kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.

Dalam Kansil, mendefinisikan peranan adalah sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh dipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.²⁵

Sementara itu Kaho menyatakan peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain yang menduduki status tertentu. Peranan-peranan yang tepat dipelajari sebagai bagian dari proses sosialisasi dan kemudian

²³Awang, Azam, 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta, Pelajar Pustaka

²⁴ Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. Tahun, Hal. 275.

²⁵Kansil, CST dan Christine, *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara. Tahun 2003. Hal 105.

diambil alih oleh para individu.²⁶

Pembinaan menurut Widjaja adalah suatu proses pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha perbaikan, dan akhirnya mengembangkan, dengan demikian pembinaan adalah sejauh mana usaha dari kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, koordinasi pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan semaksimal mungkin.²⁷

Menurut Hidayat mendefinisikan pembinaan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur, dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan, dan pengawasan dalam pencapaian tujuan pembinaan yang diharapkan meliputi :

1. Memberi pengarahan

Suatu bentuk kinerja organisasi yang terarah dalam pencapaian tujuan melalui bentuk-bentuk pengarahan dengan maksimal sehingga pencapaian tujuan dapat terlaksana.

2. Memberi bimbingan

Penetapan cara yang telah ditetapkan suatu organisasi dalam mendidik kemampuan berpikir dan pelaksana penerapan hasil pembinaan yang telah diberikan.

²⁶Kaho, Joseph Riwo, *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta, CV Rajawali. Tahun 2012, Hal. 76.

²⁷Widjaja, Haw. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. Tahun 2001. Hal. 139.

3. Melakukan pengawasan

Melakukan pengawasan adalah pelaksanaan monitoring keberlangsungan suatu pelaksanaan yang terjadi dilapangan sesuai dengan penerapan dengan melihat perkembangan dan hasil dari kinerja yang telah dilaksanakan.

4. Memberikan pendidikan dan pelatihan

Memberikan pendidikan dan pelatihan adalah pembekalan materi secara tertulis maupun lisan serta mengikutkan peraktek secara langsung dalam suatu organisasi dengan tujuan yang akan dilaksanakan.

5. Memberi buku petunjuk

Memberi buku petunjuk adalah penetapan pedoman dalam bentuk materi buku yang menerangkan kecakapan dalam bertindak serta menagnalisa bentuk penerapan kegiatan yang berlangsung.²⁸

Menurut Efendi Pembinaan adalah pendidikan dalam rangka perbaikan dan perbaharuan suatu kondisi pada orang perorangan, kelompok maupun dalam aspek bidang kehidupan tertentu secara langsung termasuk di dalamnya bidang ekonomi, bidang sosial budaya dan bidang politik, sehingga dengan mulai pendidikan itu dapat mencapai titik maksimal.²⁹

Menurut ismail (2001:154) mendefenisikan pembinaan sebagai proses komunikasi dua arah yang menghubungkan pusat pengetahuan dengan penerima dan pekerja akhir (masyarakat) dan tujuan pembinaan adalah supaya masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup kearah yang lebih sejahtera dan sempurna.

²⁸ Hidayat. *Organisasi Publik*, Jakarta : Ghalia Indonesia. Tahun 2000. Hal 26.

²⁹ Efendi, Mahrizal. *Pembinaan Ekonomi dan budaya indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka. Tahun 2003. Hal 24.

Menurut Thoha pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi, atau berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan proses atau pernyataan dari suatu tujuan, dan kedua pembinaan itu bisa menunjukkan perbaikan atas sesuatu.³⁰

1. Pembinaan merupakan pemberian bimbingan, pengarahan, pendidikan dan latihan, instruksi, dan literatur atau buku petunjuk dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
2. Memberikan pengarahan merupakan suatu proses pemberian petunjuk kinerja perangkat desa melalui kepala
3. Pemberian bimbingan merupakan penyaluran bentuk arahan kenerja yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok individu, agar dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasihat, dan gagasan yang diselenggarakan dalam suasana asuh yang normative
4. Melakukan Pengawasan merupakan pengawasan kinerja perangkat desa dalam melayani masyarakat melalui tindakan dan hasil kinerja yang terlaksana
5. Memberikan pendidikan dan pelatihan dalam penelitian ini pendidikan dalam bentuk kinerja yang akan dilaksanakan melalui pelatihan secara menyeluruh terhadap tujuan yang akan dicapai

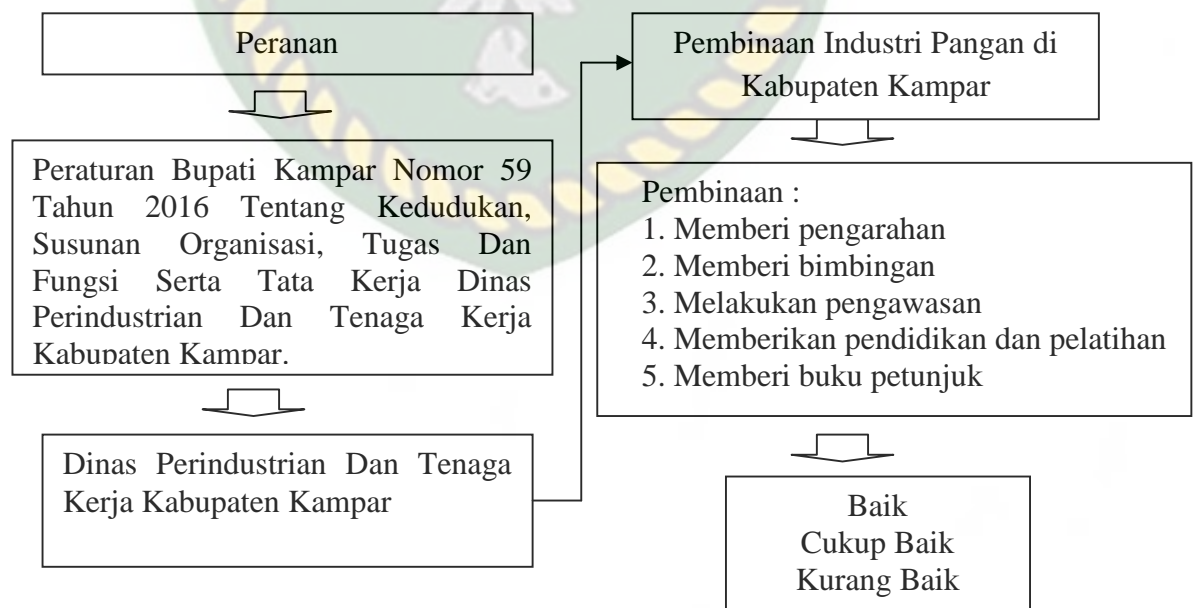
³⁰ Miftha Thoha. *Kepemimpinan dalam Manajemen (Suatu Pendekatan Perilaku)*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. Tahun 1994. Hal. 71.

6. Memberi buku petunjuk adalah sebagai pedoman agar terciptanya kinerja yang terarah berdasarkan tugas masing-masing perangkat desa
7. Memberi intruksi-intruksi merupakan perintah atau arahan untuk melakukan suatu pekerjaan atau melaksanakan suatu tugas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah perilaku yang ditujukan oleh seseorang dan organisasi karena kewajiban dari pekerjaannya. Dengan memberikan pembinaan merupakan pengarahan bimbingan secara sadar untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian dibidangnya. Didalam pembinaan yang mengarahkan pegawai dapat memahami bidangnya dengan cermat tegas dalam pencapaian suatu tujuan organisasi.

B. Kerangka Pemikiran

Gambar II.I Kerangka Pemikiran Tentang Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar



Sumber : Modifikasi penulis, 2019

C. Konsep Operasional

Untuk memudahkan analisa data dan untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaa penelitian ini, maka penulis perlu membuat konsep operasional agar pembaca mudah memahami maksud dan tujuan penulis ini, diantaranya :

1. Peranan adalah peran Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam melaksanakan pembinaan Industri Kecil dan Menengah.
2. Tugas Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar adalah penetapan upaya kinerja yang didasarkan ketetapan Dinas dalam kemampuan pegawai dalam mencapai tujuan.
3. Pembinaan adalah pembaharuan kegiatan yang diberikan didalam pemberian kemampuan didalam pencapaian tujuan yang akan dilaksanakan.
4. Pembinaan Usaha Industri Pangan adalah pemberian pembinaan dan pelatihan terhadap Usaha Industri Kecil dan Menengah melalui pemberian materi, peraktek hingga evaluasi hasil pembinaan.
5. Memberi pengarahan adalah Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam mengarahkan pembinaan dan pelatihan terhadap kepemilikan Usaha Industri Pangan di Kecamatan Tambang dan XIII Koto Kampar.
6. Memberi bimbingan adalah Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mampu memberikan bimbingan yang meliputi bentuk-bentuk praktek kegiatan serta hasil kegitan.
7. Melakukan pengawasan adalah pengawasan yang diberikan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar sejauh mana Dinas

dalam melaksanakan pengawasan terkait usaha industri pangan yang telah diberikan pembinaan pelatihan.

8. Memberikan pendidikan dan pelatihan adalah sejauhmana Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar memberikan pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan usaha kerajinan industri pangan agar kepemilikan usaha kerajinan industri memiliki pengetahuan dalam pengembangan usaha tersebut.
9. Memberi buku petunjuk adalah memberikan buku petunjuk terkait pengembangan pengelolaan Usaha Industri Pangan agar masyarakat lebih paham bagaimana penanganannya lebih cepat dan maksimal serta dapat bersaing ditegah pasar ekonomi masyarakat.
10. Memberi intruksi-intruksi adalah Penetapan tahapan-tahapan dalam pengembangan pengelolaan Usaha Industri Pangan akan hasil yang lebih baik.

D. Operasional Variabel

Tabel II.1: Operasional Variabel penelitian Tentang Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kategori
1	2	3	4	5
Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, dan terarah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan	Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan	Memberi pengarahan	1. Penyampaian materi. 2. Bentuk pelatihan. 3. Hasil Industri.	Baik Cukup Baik Kurang Baik

1	2	3	4	5
subjek didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Hidayat; 2000:26)	Di Kabupaten Kampar	Memberi bimbingan	1. Bimbingan secara tertulis. 2. Bimbingan secara peraktek.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Melakukan pengawasan	1. Pengawasan kegiatan. 2. Pengawasan secara hasil.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Memberikan pendidikan dan pelatihan	1. Pelatihan secara tertulis. 2. Pelatihan dalam bentuk peraktek.	Baik Cukup Baik Kurang Baik
		Memberi buku petunjuk	1. Pengenalan Usaha Kerajinan Indusri. 2. Proses Usaha Kerajinan Indusri. 3. Hambantan hasil Usaha Kerajinan Indusri.	Baik Cukup Baik Kurang Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

E. Teknik Pengukuran

Untuk mengetahui Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar di Kecamatan Tambang dan XIII Koto Kampar di berikan ukuran variable sebagai berikut :

Berperan : Apabila seluruh Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar 66%-100%

Cukup Berperan :Apabila sebagian dari Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar 33%-65%

Kurang Berperan :Apabila tidak satupun Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar 0%-32%

Katagori pengukuran untuk setiap indikator variable penelitian ini di uraikan sebagai berikut :

1. Memberi pengarahannya, dapat dikatakan sebagai berikut:

Berperan :Apabila 2 atau semua item penilaian yang ada telah dapat dilaksanakan dengan persentase 66%-100%

Cukup Berperan :Apabila 1 atau semua item penilaian yang ada telah dapat dilaksanakan dengan persentase 33%-56%

Kurang Berperan :Apabila tidak sama sekali item penilaian yang dapat dilaksanakan dengan persentase 0%-32%

2. Memberi bimbingan, dapat dikatakan sebagai berikut:

Berperan :Apabila 2 atau semua item penilaian yang ada telah dapat dilaksanakan dengan persentase 66%-100%

Cukup Berperan :Apabila 1 atau semua item penilaian yang ada telah dapat dilaksanakan dengan persentase 33%-56%

Kurang Berperan :Apabila tidak sama sekali item penilaian yang dapat dilaksanakan dengan persentase 0%-32%

3. Melakukan pengawasan, dapat dikatakan gorikan:

Berperan :Apabila 2 atau semua item penilaian yang ada telah dapat dilaksanakan dengan persentase 66%-100%

Cukup Berperan :Apabila 1 atau semua item penilaian yang ada telah dapat dilaksanakan dengan persentase 33%-56%

Kurang Berperan :Apabila tidak sama sekali item penilaian yang dapat dilaksanakan dengan persentase 0%-32%

4. Memberikan pendidikan dan pelatihan, dapat dikatakan gorikan:

Berperan :Apabila 2 atau semua item penilaian yang ada telah dapat dilaksanakan dengan persentase 66%-100%

Cukup Berperan :Apabila 1 atau semua item penilaian yang ada telah dapat dilaksanakan dengan persentase 33%-56%

Kurang Berperan :Apabila tidak sama sekali item penilaian yang dapat dilaksanakan dengan persentase 0%-32%

5. Memberi buku petunjuk, dapat dikatakan gorikan:

Berperan :Apabila 2 atau semua item penilaian yang ada telah dapat dilaksanakan dengan persentase 66%-100%

Cukup Berperan :Apabila 1 atau semua item penilaian yang ada telah dapat dilaksanakan dengan persentase 33%-56%

Kurang Berperan :Apabila tidak sama sekali item penilaian yang dapat dilaksanakan dengan persentase 0%-32%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini survey deskriptif yaitu tipe penelitian yang menggambarkan mengenai variable yang diteliti dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu penelitian dalam bentuk persentase dan di akhiri dengan penarikan suatu kesimpulan dalam pemberian saran. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menjadikan teori sebagai bingkai kerja dari seluru penelitian.³¹

Untuk mengetahui dan melihat serta melukiskan keadaan yang sebenarnya secara rinci dan actual dengan melihat masalah dan tujuan yang telah disampaikan sebelumnya dengan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tipe penelitian ini yang digunakan adalah penelitian survey. Pengertian survey dibatasi dengan penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluru populasi. Dengan demikian, penelitian survey secara komplit adalah penelitian yang mengambil sampel dari tiap-tiap populasi dengan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan yang pokok. Penelitian ini akan menuntun peneliti dalam membuat daftar pertanyaan kusioner yang dimaksud diats untuk disebarakan kepada populasi yang sudah ditentukan.

³¹ Effendi, Khasan. *Memadukan Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung, CV. Indrapraharsa. Tahun 2010. Hal. 90

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam memberikan pembinaan pelatihan terhadap Usaha Industri Pangan hal ini terlihat bahwa pembinaan dan pelatihan yang diberikan belum terlaksana dengan baik dimana masih banyak usaha Industri pangan yang belum dapat mengikuti pembinaan dan pelatihan, serta kurangnya waktu pembinaan yang diberikan mulai dari perencanaan sampai dengan hasil pelaksanaan pembinaan.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³²

Adalah jumlah keseluruhan suatu objek yang akan di teliti dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.1 : Populasi Dan Sampel Penelitian di Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar.

NO	Subjek Penelitian	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Seksi Pembinaan IKM Sandang dan Pangan.	1	1	100%
2	Kepemilikan Usaha Industri Pangan.	66	30	45%
	Jumlah	67	31	46%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2019

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta. Tahun 2012. Hal. 81

D. Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan pertimbangan penelitian dan pengelompokan populasi, maka untuk menentukan populasi dan sampel, pada Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam hal ini digunakan penarikan sensus karena jumlah populasi tidak terlalu besar. Sehingga dapat diketahui jumlah sampel penelitian berjumlah 1 sampel yang terdiri dari Kepala Seksi Pembinaan IKM Sandang dan Pangan.

Sedangkan terhadap Kepemilikan Usaha Industri Pangan yang mengikuti pembinaan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan suatu tujuan dan pertimbangan tertentu yang mana pertimbangan penulis ialah Kepemilikan Usaha Industri Pangan yang mengikuti pelatihan berjumlah 30 sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari sumber di lapangan, melalui wawancara terpimpin dengan mengajukan pertanyaan yang meliputi pelaksanaan pembinaan terhadap kepemilikan Usaha Industri Pangan.

2. Data Skunder

Data skunder adalah data atau informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Adapun data skunder berupa Undang-Undang, buku-buku, jurnal, laporan penelitian yang telah ada, serta sumber-sumber lain yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka digunakan tehknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu Pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung peristiwa atau kejadian melalui cara yang sistematis. Teknik ini akan membawa peneliti untuk dapat menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek penelitian, dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga meyakinkan peneliti bahwa subyek tersebut dapat menjadi sumber data bagi penelitian.³³

2. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan terhadap Kepala dan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan maksud untuk memperoleh tanggapan mengenai bagaimana Pelaksanaan tugas Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam

³³ Moelong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT, Remaja Rosda Karya, Bandung. Hal 2005. Hal, 174

Pembinaan Kepemilikan Usaha Industri Pangan. Kuisioner di berikan kepada responden dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Usaha Industri Pangan.

4. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pencatatan atau pendokumentasian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, teknik ini digunakan untuk mendapatkan tentang keadaan lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden penelitian, lalu diolah untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif, agar gambaran Pelaksanaan tugas Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar.

H. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai jadwal pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III.2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke																											
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyusunan UP	■	■	■	■																								
2	Seminar UP					■																							
3	Revisi UP						■																						

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Militer Sumatera Tengah Nomor:10/GM/STE/49 tanggal 9 Nopember 1949, Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Riau yang terdiri dari Kawedanaan Palalawan, Pasir Pangarayan, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan ibu kota Pekanbaru. Kemudian berdasarkan Undang-undang No. 12 tahun 1956 ibukota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang dan baru terlaksana tanggal 6 Juni 1967.

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 1.128.928 Ha merupakan daerah yang terletak antara 01°00'40" Lintang Utara sampai 00°28'30" Lintang Selatan dan 100°28'30" - 101°14'30" Bujur Timur dengan Jumlah penduduk Kabupaten Kampar adalah 773.171 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki 397.107 jiwa (51,36 persen) dan wanita 376.064 jiwa (48,64 persen). Daerah ini terdiri dari 20 kecamatan dan 250 desa/kelurahan. Batas-batas daerah Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

-) Sebelah utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak;
-) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi;
-) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatera Barat, dan
-) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak

Kecamatan Tapung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya 1.013,56 km², dengan jumlah penduduk 60.106 Jiwa dengan ibu kota: Sei.Pagar . Dilihat dari bentangan wilayah, Kecamatan Tapung Hilir berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tapung.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Pekanbaru.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tambang, Kecamatan Kampar, Kecamatan Rumbio Jaya, Kecamatan Kampar Utara, Kecamatan Kampar timur, Kecamatan Salo, dan Kecamatan Bangkinang Seberang.
4. Sebelah Barat Berbatasendengan Kecamatan Tapung Hulu dan Kecamatan Tapung Kiri Kabupaten Rokan Hulu.

Peraturan Bupati Kampar Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dimana pasal 3 bahwa Susunan Organisasi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerjaterdiri dari :

1. Kepala Dinas;
2. Sekretariat terdiri dari :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - b. Sub Bagian Program dan Perencanaan;
 - c. Sub Bagian Keuangan dan Aset.
3. Bidang Pengembangan Potensi Industri terdiri dari:
 - a. Seksi Pendataan Potensi dan Pelaporan Industri;
 - b. Seksi Perizinan dan Pengawasan Industri.
4. Bidang Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil Menengah terdiri dari :
 - a. Seksi Pembinaan IKM Aneka Industri;
 - b. Seksi Pembinaan IKM Sandang dan Pangan.
4. Bidang Pengembangan dan ProduktivitasTenaga Kerja terdiri dari :
 - a. Seksi Pelatihan Tenaga Kerja;
 - b. Seksi Informasi, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

6. Bidang Pembinaan Hubungan Industrial dan Pengawasan Ketenagakerjaan terdiri dari :
- a. Seksi Pembinaan Hubungan Industrial;
 - b. Seksi Perselisihan Hubungan Industrial;
 - c. Seksi Pengawasan Perlindungan dan Perizinan Tenaga Kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas pelaksanaan pembinaan industri usaha pangan melalui Seksi Pembinaan dan Pengembangan IKM Sandang dan Pangan dimana pada Pasal 15 dikatakan bahwa tugas Seksi Pembinaan dan Pengembangan IKM Sandang dan Pangan sebagai berikut :

- (1) Seksi Pembinaan dan Pengembangan IKM Sandang dan Pangan mempunyai tugas pokok Melaksanakan penyiapan perumusan dan penyusunan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi di bidang industri kecil dan industri menengah sandang dan pangan;
- (2) Uraian tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah :
 - a. Menghimpun dan memahami peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas;
 - b. Penyiapan bahan perumusan dan penyusunan rencana, program, anggaran industri kecil dan industri menengah Sandang dan Pangan.
 - c. Penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi industri kecil dan industri menengah sandang dan pangan;
 - d. Merencanakan peningkatan industri Kecil dan makanan khas daerah kampar;
 - e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap pelaku usaha industri untuk meningkatkan dan pengembangan industri;
 - f. Menyusun rencana dan bahan pembinaan industri sandang dan pangan;
 - g. Menyusun strategi perencanaan pemasaran dan promosi produk IKM;
 - h. Mempersiapkan dan merencanakan industri agar bisa mengakses bantuan modal baik melalui PEMDA, BANK, BUMN, BUMD maupun Perusahaan swasta;
 - i. Menginventarisasi potensi dan permasalahan yang ada dibidang industri kecil dan menengah sebagai dasar untuk pengembangan IKM;
 - j. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas kepada kepala bidang pembinaan dan pengembangan Industri kecil menengah.

A. Identitas Responden

Pada bab ini akan disajikan beberapa hal yang berkaitan dengan identitas responden dan hasil jawaban yang diperoleh dari hasil penyerahan kuisioner dan wawancara.

1. Identitas Responden

Dalam pelaksanaan penyebaran Kuisioner, wawancara dan kuisioner yang sudah disajikan kepada responden, maka langkah awal yang harus dipenuhi adalah berupa identitas responden. Dan yang dijadikan responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dan diskriminasi oleh pegawai yang disajikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun dinilai bahwa tingkat pendidikan ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah pada tingkat analisis yang akan diberikan dalam menilai.

Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur dan pendidikan, yang dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.1. Klasifikasi Responden Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	21	70%
2	Perempuan	9	30%
Jumlah		31	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden terbesar adalah antara laki-laki dengan jumlah 21 responden atau sekitar 70%, hal ini disebabkan laki-laki adalah responden yang paling banyak berperan dalam mengikuti pembinaan.

Selanjutnya responden jenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden hal ini diketahui perempuan adalah jumlah yang sedikit dalam mengikuti pembinaan. Kemudian untuk penggolongan responden penelitian selanjutnya berdasarkan umur yang mana dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.2. Klasifikasi Responden Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase
1	25 tahun	-	-
2	26-39 tahun	10	32%
3	40-49 tahun	20	65%
4	50 tahun	1	7%
Jumlah		31	3%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa responden terbesar adalah antara usia 40-49 tahun dengan jumlah 20 orang yang terdiri masyarakat penerima pembinaan. usia 40-49 tahun merupakan usia yang produktif dan aktif dalam melakukan sebuah pekerjaan atau kegiatan. Kemudian usia responden umur 25-39 sebanyak 10 yang terdiri dari masyarakat penerima pembinaan, berusia 50 keatas berjumlah 1 terdiri dari pegawai Dinas dari keseluruhan responden. Kemudian penggolongan responden penelitian berdasarkan pendidikan yang merupakan factor penilaian pengetahuan responden, yang mana dapat terlihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.3. Klasifikasi Responden Penelitian Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	SD	-	-
2	SMP	9	29%
3	SMA	19	61%
4	Diploma	2	6%
5	Sarjana	1	3%
6	Pasca Sarjana	-	-
	Jumlah	31	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2019

Dari data di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan responden terbesar adalah SMA sebanyak 19 orang, SMP sebanyak 9 orang, Diploma sebanyak 2 orang, Sarjana 1 orang dari keseluruhan jumlah responden.

B. Hasil Penelitian

Dalam Pelaksanaan Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dengan melaksanakan pembinaan terhadap pengusaha kerajinan industri Pangan Tahu, Tempe dalam bentuk pemberian pelatihan pengembangan industri Pangan Tahu, Tempe.

Pelaksanaan Usaha/Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Non formal di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dengan Jumlah Usaha sebanyak 73. Hal ini terlihat bahwa usaha yang paling banyak adalah Usaha Industri Kerajinan Pangan Tahu, Tempe sebanyak 26 usaha sehingga Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar megنupayakan memberikan pembinaan

dan pelatihan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan hasil kerajinan.

Pembinaan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar tidak terlepas dari program kegiatan yang secara langsung dilaksanakan dengan tujuan tercapainya kinerja Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar dalam pencapaian pembinaan pelatihan bagi setiap Industri padai Tahu, Tempe. Adapun program kinerja Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar terhadap Industri padai Tahu, Tempe dalam kurun tahun 2016 sampai dengan 2017 sebagai berikut:

1. Melakukan Pendataan setiap Industri Usaha Pangan Tahu, Tempe;
2. Penetapan Pembinaan dan Pelatihan bagi setiap Industri Usaha Pangan Tahu, Tempe;
3. Waktu Pembinaan dan Pelatihan selama 5 (lima) Hari;
4. Pemasaran dan Promosi Produk Industri Usaha Pangan Tahu, Tempe;

Bentuk Pembinaan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar terhadap usaha Pangan Tahu, Tempe meliputi:

1. Cara pembuatan;
2. Kualitas;
3. Keterampilan dan;
4. Pemasaran;

Berkenaan dengan upaya pembinaan Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Kampar perlu dilakukan pembinaan sesuai bidang usaha yang dijalankan selama ini. Disamping itu perlunya pengembangan kemampuan

sumber daya manusia, karena melalui pembinaan tersebut diharapkan berkembangnya usaha industri kecil dan menengah di Kabupaten Kampar. Dalam upaya pembinaan industri kecil dan menengah memang diperlukan suatu langkah yang tepat sehingga permasalahan yang mengemuka dapat teratasi, dan harapan para pengusaha industri kecil dan menengah untuk sejahtera dapat terealisasi.

Permasalahan mendasar untuk sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Kampar adalah seringnya terhambat dengan keterbatasan modal, SDM yang masih kurang mampu, kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, dan sulitnya pemasaran khususnya produk kerajinan. Oleh karena itu perlu adanya terobosan-terobosan yang diperlukan dalam pengembangannya.

Namun yang menjadi permasalahan dalam Pelaksanaan pembinaan terhadap usaha Pangan Tahu, Tempe bahwa diketahui kurangnya potensi Dinas dalam melakukan pelatihan pengetahuan akan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe, pembinaan yang ditetapkan mulai dari jumlah hari kegiatan dan jumlah waktu kegiatan pembinaan. Melihat keadaan tersebut perlu adanya peningkatan pembinaan yang diberikan guna pencapaian pembaharuan pengusahaan Pangan Tahu, Tempe agar prngusahan Pangan Tahu, Tempe dapat mengembangkan kemampuan serta hasil kegtan yang lebih baik lagi.

Untuk mengetahui pelaksanaan Fungsi Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Perekonomian Desa Di Kecamatan Tambang dalam penyelenggaraan Pembinaan Perekonomian Desa di Kecamatan Tambang, yaitu :

1. Indikator Memberi Pengarahan

Memberi pengarahan adalah Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar berperan penting dalam mengarahkan kepemilikan usaha kerajinan industr dalam meningkatkan pengetahuan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat desa. Untuk itu penulis mencoba menganalisa bagaimana Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar. Adapun unsur pertanyaan yang meliputi indikator Memberi pengarahan yaitu :

1. Penyampaian materi.
2. Bentuk pelatihan
3. Pencapaian Industri Tahu, Tempe.

Untuk lebih jelasnya, hasil tanggapan responden dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.4. Jawaban Responden Mengenai Indikator Memberi pengarahan Dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Penyampaian materi.	7 (23%)	18 (60%)	5 (17%)	30
2	Bentuk pelatihan.	7 (23%)	19 (63%)	4 (13%)	30
3	Pencapaian Industri Tahu, Tempe .	6 (20%)	19 (63%)	5 (16%)	30
	1	2	3	4	5

Jumlah	20	56	14	90
Rata-rata	6	19	5	30
Persentase	20%	63%	17%	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Memberi pengarahan dalam item penilaian Penyampaian materi yang mana responden penelitian pada Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menjawab baik sebanyak 7 responden atau 23% dengan alasan, Penyampaian materi melalui pengarahan pengetahuan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 18 responden atau 60% dengan alasan, Penyampaian materi pengetahuan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe dengan pengenalan akan pengelolaan tahu, tempe agar dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang baik sebanyak 5 responden atau 17% dengan alasan, Penyampaian materi pengetahuan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe belum terlaksana dengan baik dengan memberikan akan pengetahuan masyarakat akan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe dengan cepat dan tepat.

Kemudian untuk item penilaian Bentuk pelatihan yang mana responden penelitian pada Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menyatakan baik berjumlah 7 responden atau 23% dengan alasan, Bentuk pelatihan Pencapaiann hasil pengelolaan Pangan Tahu, Tempe sudah dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe dapat diolah dengan baik. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak

19 responden atau 63% dengan alasan, Bentuk pelatihan pencapaian hasil pengelolaan Pangan Tahu, Tempe sudah dilakukan melalui pengarahannya akan tetapi pengarahannya yang diberikan belum secara detail sehingga pemilik usaha Pangan Tahu, Tempe belum memahaminya secara luas pengarahannya yang diberikan. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang baik sebanyak 4 responden atau 13% dengan alasan, Bentuk pelatihan pencapaian hasil pengelolaan Pangan Tahu, Tempe belum terlaksana dengan baik melalui pemberian pengarahannya sehingga masyarakat pengusaha Pangan Tahu, Tempe belum memiliki pengetahuan secara luas didalam pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe.

Kemudian untuk item Penilaian Pencapaian Industri Tahu, Tempe yang mana responden penelitian Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menyatakan baik sebanyak 6 responden atau 20% dengan alasan, Pencapaian Industri Tahu dengan pengarahannya didalam Pemasaran Pangan Tahu, Tempe. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 5 responden atau 16% dengan alasan, Pencapaian Industri Tahu, Tempe dengan pengarahannya pemasaran Pangan Tahu, Tempe sudah dilakukan akan tetapi bentuk pemasaran yang diberikan belum secara luas melainkan hanya masukan semata saja melainkan tidak adanya tempat tertentu yang disediakan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang baik sebanyak 3 responden atau 10% dengan alasan, Pencapaian Industri Tahu, Tempe melalui pemasaran Industri Pangan Tahu, Tempe belum

memberikan pencapaian pengusaha Tahu, Tempe untuk berkembang melainkan hanya skala lokal saja.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden penelitian mengenai Memberi pengarahan di dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dalam katagori cukup baik, kata gori cukup baik dengan nilai responden 19 atau 63% dengan alasan, pengarahan didalam meningkatkan pengetahuan pemelik usaha Pangan Tahu, Tempe belum memberikan dampak keberhasilan pegetahuan pengusaha Pangan Tahu, Tempe didalam pengelolaan Industri Tahu, Tempe dikarenakan hanya sebatas pengarahan saja tanpa pengarahan didalam meningkatkan kemampuan pegelolaan Pangan Tahu, Tempe, serta pemasaran Tahu, Tempe belum memberikan pengarahan didaam pemasaran sampai kelur daerah pelainkan hanya didalam daerah saja. Hal ini didapatkan dari hasil tanggapan responden yang menanyakan Memberi pengarahan dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar melalui Pengarahan pegentahuan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe, Pencapaiann hasil pengelolaan Pangan Tahu, Tempe, Pemasaran Pangan Tahu, Tempe.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan IKM Sandang dan Pangan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Ibu Afrida dalam Pembinaan Industri Pangan Tahu, Tempe pada tanggal 07 Agustus 2019.

“...Kegiatan Pembinaan IKM Sandang dan Pangan sejauh ini kami sudah melakukan pengarahan terhadap pemilik usaha Industri Pangan Tahu, Tempe dengan pengarahan kemampuan didalam pengeloaan Pangan Tahu, Tempe, dan bentuk-bentuk pemasaran Pangan Tahu, Tempe hal ini bertujuan agarn

Industri Pangan Tahu, Tempe dapat mengembangkan dan memasarkan usahanya tersebut, meskipun sejauh ini pengarahan yang kami berikan belum secara luas akan tetapi pegarahan yang kami berikan mengarah kemampuan pengetahuan Industri Pangan Tahu, Tempe....”

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pembinaan Usaha Industri Pangan Tahu, Tempe, bahwa kegiatan pembinaan belum memberikan dampak keberhasilan pengetahuan pengusaha Pangan Tahu, Tempe didalam pengelolaan Industri Tahu, Tempe hal ini dikarenakan hanya sebatas pengarahan saja tanpa pengarahan didalam meningkatkan kemampuan pegelolaan Pangan Tahu, Tempe, serta pemasaran Prodak Tahu, Tempe belum memberikan pengarahan didalam pemasaran sampai kelur daerah melainkan hanya didalam daerah saja. Sehingga dapat dikatakan Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dalam kata gori cukup baik.

2. Indikator Memberi bimbingan

Memberi bimbingan adalah Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mampu berdiskusi terhadap masyarakat desa bentuk-bentuk program yang diberikan yang bertujuan agar masyarakat paham dan mengerti dalam pengembangan usaha kerjainan industri yang diberikan. Untuk itu penulis mencoba menganalisa bagaimana Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar. Adapun unsur pertanyaan yang meliputi indikator Memberi pengarahan yaitu :

1. Bimbingan secara tertulis.
2. Bimbingan secara peraktek..

Untuk lebih jelasnya, hasil tanggapan responden dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5. Jawaban Responden Mengenai Indikator Memberi bimbingan Dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Bimbingan secara tertulis.	10 (33%)	14 (46%)	6 (20%)	30
2	Bimbingan secara peraktek.	6 (20%)	16 (53%)	8 (27%)	30
Jumlah		16	30	14	60
Rata-rata		8	15	7	30
Persentase		27%	50%	23%	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Memberi bimbingan dalam item penilaian Bimbingan secara tertulis yang mana responden penelitian pada Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menjawab baik sebanyak 10 responden atau 33% dengan alasan, Bimbingan secara tertulis sudah dilakukan didalam pengemabagan usaha Pangan Tahu, Tempe. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 14 responden atau 46% dengan alasan, Bimbingan secara tertulis didalam pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe melalui pemberian materi tata cara pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe akan tetapi bimbingan yang diberikan masih kurangnya waktu yang diberikan dikarenakan masyarakat Industri Pangan Tahu, Tempe rata-rata memmiliki tingkat kemampuan pendidikan SMA sehingga

perlunya kegiatan bimbingan yang memakan waktu lama sampai dengan 1 minggu. Selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang baik sebanyak 6 responden atau 20% dengan alasan, Bimbingan secara tertulis belum terlaksana dengan baik dikarenakan singkatnya waktu bimbingan secara tertulis sehingga belum memberikan dampak terhadap pengetahuan Industri Pangan Tahu, Tempe.

Kemudian untuk item penilaian Bimbingan secara peraktek yang mana responden penelitian pada Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menyatakan baik berjumlah 6 responden atau 20% dengan alasan, Bimbingan secara peraktek sudah dilakukan secara langsung didalam pengembangan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 16 responden atau 53% dengan alasan, Bimbingan secara peraktek sudah dilakukan akan tetapi bimbingan yang diberikan belum memberikan dampak pengetahuan bagi industri Pangan Tahu, Tempe dikarenakan waktu yang singkat 3 hari seharusnya minimal 5 hari. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang baik sebanyak 8 responden atau 27% dengan alasan, Bimbingan secara peraktek belum terlaksana dengan baik dikarenakan singkatnya waktu bimbingan secara lisan sehingga belum memberikan dampak pengetahuan terhadap Industri Pangan Tahu, Tempe.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden penelitian mengenai Memberi bimbingan di dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dalam katagori cukup baik, kata gori cukup baik

dengan nilai responden 16 atau 53% dengan alasan, bimbingan yang diberikan terhadap Industri Pangan Tahu, Tempe melalui bimbingan secara tertulis dan Bimbingan secara praktek belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya waktu kegiatan pembinaan sehingga belum memberikan dampak pengetahuan Industri Pangan Tahu, Tempe yang seharusnya dapat dilakukan selama 5 hari melainkan hanya 3 hari. Hal ini didapatkan dari hasil tanggapan responden yang menanyakan Memberi bimbingan dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar melalui Bimbingan secara tertulis, Bimbingan secara lisan.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Kepala Seksi Pembinaan IKM Sandang dan Pangan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Ibu Afrida dalam Pembinaan Industri Pangan Tahu, Tempe pada tanggal 07 Agustus 2019.

“...Pembinaan IKM Sandang dan Pangan sejauh ini melalui bimbingan yang kami berikan secara lisan dan praktek sudah terlaksana meskipun bimbingan yang kami berikan belum memberikan dampak bagi masyarakat Industri Pangan Tahu, Tempe dikarenakan singkatnya waktu hal ini sesuai dengan program pembinaan yang telah ditetapkan akan tetapi kami selaku Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mengupayakan pencapaian bimbingan terhadap masyarakat Industri Pangan Tahu, Tempe dengan baik agar mereka mampu didalam pengelolaan kegiatan Pangan Tahu, Tempe....”

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pembinaan Usaha Industri Pangan Tahu, Tempe dilaksanakan melalui bimbingan secara tertulis, lisan dan praktek lapangan akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan kurangnya waktu kegiatan pembinaan yang ditetapkan selama 5 hari namun terlaksana selama 3 hari sehingga belum memberikan dampak

pengetahuan Industri Pangan Tahu, Tempe yang seharusnya dapat dilakukan selama 5 hari melainkan hanya 3 hari. Sehingga dapat dikatakan Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dalam kata gori cukup baik.

3. Indikator Melakukan pengawasan

Melakukan pengawasan adalah Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mengawasi kegiatan pelaksanaan usaha kerajinan industry oleh kepemilikan usaha secara langsung guna agar tidak terjadinya kesalahan dan kendala dalam mengembangkan usaha industry tersebut. Untuk itu penulis mencoba menganalisa bagaimana Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar. Adapun unsur pertanyaan yang meliputi indikator Memberi pengarahan yaitu :

1. Pengawasan kegiatan Industri pangan.
2. Pengawasan hasil kegiatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe.

Untuk lebih jelasnya, hasil tanggapan responden dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.6. Jawaban Responden Mengenai Indikator Memberi pengawasan Dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pengawasan kegiatan Industri pangan.	11 (36%)	14 (47%)	5 (17%)	30
2	Pengawasan hasil Industri pangan.	9 (30%)	11 (36%)	10 (33%)	30
Jumlah		20	25	15	60
Rata-rata		10	12	8	30
Persentase		33%	40%	27%	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Memberi pengawasan dalam item penilaian Pengawasan kegiatan Industri pangan yang mana responden penelitian pada Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menjawab baik sebanyak 11 responden atau 36% dengan alasan, Pengawasan kegiatan Industri pangan Tahu, Tempe sudah dilakukan. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 14 responden atau 47% dengan alasan, Pengawasan kegiatan Industri pangan Tahu, Tempe sudah dilakukan akan tetapi pengasan yang dilakukan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar belum secara rutin memberikan masukan akan adanya masalah didalam pengelolaan Pangan Tahu, Tempe. Selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang baik sebanyak 5 responden atau 17% dengan alasan, Pengawasan kegiatan Industri pangan Tahu, Tempe belum terlaksana dengan baik dikarenakan pengawasan yang dilakukan belum memberikan upaya

melakukan perbaikan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe oleh Industri melainkan berlangsung begitu saja dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pengawasan.

Kemudian untuk item Pengawasan hasil Industri pangan yang mana responden penelitian pada Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menyatakan baik berjumlah 9 responden atau 30% dengan alasan, Pengawasan hasil kegiatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe sudah dilakukan guna mengenali akan hasil kegiatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 11 responden atau 36% dengan alasan, Pengawasan hasil kegiatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe sudah dilakukan akan tetapi belum adanya evaluasi terkait hasil kegiatan agar lebih meningkatkan pegenlolaan Pangan Tahu, Tempe.. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang baik sebanyak 10 responden atau 33% dengan alasan, Pengawasan hasil kegiatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya jumlah pegawai serta belum memberikan peningkatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe bagi Industri.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden penelitian mengenai Memberi pengawasan di dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dalam katagori cukup baik, kata gori cukup baik dengan nilai responden 12 atau 40% dengan alasan, kegiatan pembinaan Pangan Tahu, Tempe melalui pengawasan yang dilakukan Dinas Perindustrian Dan

Tenaga Kerja Kabupaten Kampar belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pengawasan sehingga kegiatan pengawasan berlangsung begitu saja tanpa ada evaluasi terkait adanya kendala dan permasalahan didalam pengelolaan Pangan Tahu, Tempe oleh masyarakat. Hal ini didapatkan dari hasil tanggapan responden yang menanyakan Memberi bimbingan dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar melalui Pengawasan Keberlangsungan kegiatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe, Pengawasan hasil kegiatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe Bimbingan secara tertulis, Bimbingan secara lisan.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan IKM Sandang dan Pangan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Ibu Afrida dalam Pembinaan Industri Pangan Tahu, Tempe pada tanggal 07 Agustus 2019.

“...Pembinaan IKM Sandang dan Pangan melalui pengawasan yang kami berikan didalam hasil kegiatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe sudah terlaksana meskipun masih terbilang adanya kendala dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam pengawasannya akan tetapi kami selalu berusaha didalam pencapaian hasil kegiatan industri Pangan Tahu, Tempe....”

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pembinaan Usaha Industri Pangan Tahu, Tempe, melalui pengawasan yang dilakukan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar belum terlaksana dengan baik dikarenakan kurangnya jumlah pegawai didalam melakukan pengawasan sehingga kegiatan pengawasan berlangsung begitu saja tanpa ada evaluasi terkait adanya kendala dan permasalahan didalam pengelolaan Pangan Tahu, Tempe oleh masyarakat. Sehingga dapat dikatakan Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga

Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dalam kata gori cukup baik.

4. Indikator Memberikan pendidikan dan pelatihan

Memberikan pendidikan dan pelatihan adalah Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar memberikan pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan usaha kerajinan industri agar kepemilikan usaha kerajinan industri paham serta mengetahui bagaimana pengembangan usaha hasil kerajinan industri tersebut. Untuk itu penulis mencoba menganalisa bagaimana Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar. Adapun unsur pertanyaan yang meliputi indikator Memberi pengarahan yaitu :

1. Kegiatan Pelatihan secara tertulis.
2. Kegiatan Pelatihan dalam bentuk peraktek.

Untuk lebih jelasnya, hasil tanggapan responden dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.7. Jawaban Responden Mengenai Indikator Memberikan pendidikan dan pelatihan Dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Kegiatan Pelatihan secara tertulis.	11 (37%)	17 (57%)	2 (7%)	30
2	Kegiatan Pelatihan dalam bentuk peraktek.	8 (27%)	14 (47%)	8 (27%)	30
Jumlah		19	31	10	60

Rata-rata	10	16	5	30
Persentase	33%	53%	14%	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Memberikan pendidikan dan pelatihan dalam item penilaian Kegiatan Pelatihan secara tertulis yang mana responden penelitian pada Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menjawab baik sebanyak 11 responden atau 37% dengan alasan, kegiatan pelatihan secara tertulis sudah dilakukan didalam pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 17 responden atau 57% dengan alasan, kegiatan pelatihan secara tertulis didalam pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe melalui pemberian materi tata cara pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe akan tetapi bimbingan yang diberikan masih kurangnya waktu yang diberikan dikarenakan masyarakat Industri Pangan Tahu, Tempe rata-rata memiliki tingkat kemampuan pendidikan SMA sehingga perlunya kegiatan bimbingan yang memakan waktu lama sampai dengan 1 minggu. Selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang baik sebanyak 2 responden atau 7% dengan alasan, kegiatan pelatihan secara tertulis belum terlaksana dengan baik dikarenakan singkatnya waktu bimbingan secara tertulis sehingga belum memberikan dampak terhadap pengetahuan Industri Pangan Tahu, Tempe.

Kemudian untuk item penilaian Kegiatan Pelatihan dalam bentuk peraktek yang mana responden penelitian pada Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di

Kabupaten Kampar yang menyatakan baik berjumlah 8 responden atau 27% dengan alasan, Kegiatan Pelatihan dalam bentuk peraktek sudah dilakukan secara langsung didalam pengembangan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 14 responden atau 47% dengan alasan, Kegiatan Pelatihan dalam bentuk peraktek sudah dilakukan akan tetapi bimbingan yang diberikan belum memberikan dampak pengetahuan bagi industri Pangan Tahu, Tempe dikarenakan waktu yang singkat 3 hari seharusnya minimal 5 hari. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang baik sebanyak 8 responden atau 27% dengan alasan, Kegiatan Pelatihan dalam bentuk peraktek belum terlaksana dengan baik dikarenakan singkatnya waktu bimbingan secara lisan sehingga belum memberikan dampak pengetahuan terhadap Industri Pangan Tahu, Tempe.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden penelitian mengenai Memberi bimbingan di dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dalam katagori cukup baik, kata gori cukup baik dengan nilai responden 16 atau 53% dengan alasan, Kegiatan pembinaan Industri Pangan Tahu, Tempe melalui kegiatan secara tertulis dan kegiatan pelatihan praktek belum memberikan dampak pengetahuan bagi Industri Pangan Tahu, Tempe dikarenakan kemampuan pelatihan masih terlihat sesuai dengan kemampuan para industri Pangan Tahu, Tempe yang seharusnya pelatihan memiliki kemampuan yang lebih dari yang menerima pelatih dan didasarkan kemampuan pendidikan sesuai dengan bidangnya sehingga kegiatan pelatihan

memberikan potensi terhadap yang menerima pelatihan tersebut. Hal ini didapatkan dari hasil tanggapan responden yang menanyakan Kegiatan Pelatihan secara tertulis, Kegiatan Pelatihan dalam bentuk peraktek.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan IKM Sandang dan Pangan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Ibu Afrida dalam Pembinaan Industri Pangan Tahu, Tempe pada tanggal 07 Agustus 2019.

“...Pembinaan IKM Sandang dan Pangan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang kita lakukan sudah sesuai dengan pengembangan kemampuan Industri Pangan Tahu, Tempe, meskipun kegiatan yang kami lakukan masi mengalami kendala didalam pelatihannya dikarenakan kurangnya waktu kegiatan pelatihan yang telah ditetapkan, akan tetapi kami selalu berusaha memberikan pelatihan yang terbaik bagi industri Pangan Tahu, Tempe....”

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pembinaan Usaha Industri Pangan Tahu, Tempe melalui pembinaan secara tertulis dan praktek lapangan dimana diketahui belum memberikan dampak pengetahuan bagi Industri Pangan Tahu, Tempe dikarenakan kemampuan pelatihan masih rendah yang seharusnya pelatihan memiliki kemampuan yang lebih dari yang menerima pelatih dan didasarkan kemampuan pendidikan sesuai dengan bidangnya sehingga kegiatan pelatihan memberikan potensi terhadap yang menerima pelatihan tersebut. Sehingga dapat dikatakan Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dalam kata gori cukup baik.

5. Indikator Memberi buku petunjuk

Memberi buku petunjuk adalah Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar memberikan buku petunjuk dalam pengembangan hasil kerajinan industri yang diberikan agar masyarakat lebih paham bagaimana penanganannya lebih cepat dan maksimal serta dapat bersaing ditegah pasar ekonomi masyarakat. Untuk itu penulis mencoba menganalisa bagaimana Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar. Adapun unsur pertanyaan yang meliputi indikator Memberi pengarahan yaitu :

1. Pengenalan Usaha Kerajinan Indusri
2. Penaganan Hambantan Usaha industry pangan.
3. Bentuk-bentuk Pengembangan industry pangan.

Untuk lebih jelasnya, hasil tanggapan responden dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.8. Jawaban Responden Mengenai Indikator Memberi Memberi buku petunjuk Dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Pengenalan Usaha Kerajinan Indusri.	8 (27%)	17 (57%)	5 (17%)	30
2	Penaganan Hambantan Usaha industry pangan.	10 (33%)	10 (33%)	10 (33%)	30

3	Bentuk-bentuk Pengembangan industry pangan.	10 (33%)	12 (40%)	8 (27%)	30
	1	2	3	4	5
	Jumlah	28	39	23	90
	Rata-rata	9	13	8	30
	Persentase	30%	43%	27%	100%

Sumber : Olahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator Memberi buku petunjuk dalam item penilaian Pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe yang mana responden penelitian pada Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menjawab baik sebanyak 8 responden atau 27% dengan alasan, Pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe memalui buku petunjuk yang telah ditetapkan. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 17 responden atau 57% dengan alasan, Pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe memalui buku petunjuk didalam pengembangan kemampuan Industri Pangan Tahu, Tempe. Selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang baik sebanyak 5 responden atau 17% dengan alasan, Pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe melalui buku petunjuk sudah diberikan akan tetapi didalam buku petunjuk Industri masih bingung dan pelunya secara langsung dilakukan penjelasan.

Kemudian untuk item penilaian Penanganan Hambantan Usaha industry pangan yang mana responden penelitian pada Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menyatakan baik berjumlah 10 responden

atau 33% dengan alasan, Penanganan Hambatan Usaha industri pangan usaha Pangan Tahu, Tempe melalui buku petunjuk sudah diberikan terhadap para Industri. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 10 responden atau 33% dengan alasan, Penanganan Hambatan Usaha industry pangan usaha Pangan Tahu, Tempe sudah diberikan terhadap Industri Pangan usaha Tahu, Tempe akan tetapi didalam buku petunjuk Industri belum memahami kegiatan yang dirahakan serata belum semua Industri menerima buku petunjuk yang dibagikan. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang baik sebanyak 10 responden atau 33% dengan alasan, Penanganan Hambatan Usaha industry pangan usaha Pangan Tahu, Tempe melalui buku petunjuk belum terlaksana dengan baik dimana masih banyak Industri belum menerima buku petunjuk didalam menangani hambatan didalam pengelolaan Pangan Tahu, Tempe.

Kemudian untuk item Penilaian Pemasaran Pangan Tahu, Tempe yang mana responden penelitian Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar yang menyatakan baik sebanyak 10 responden atau 33% dengan alasan, Pemasaran usaha Pangan Tahu, Tempe melalui pemberian buku petunjuk sudah diberikan bagi Industri Pangan Tahu, Tempe. Selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup baik sebanyak 12 responden atau 40% dengan alasan, Pemasaran usaha Pangan Tahu, Tempe melalui buku petunjuk sudah dilakukan akan tetapi belum semua Industri pandai menerima buku petunjuk dan terlihat industri belum memahami secara luas penjelasan yang ada didalam buku petunjuk. Selanjutnya responden yang menyatakan kurang baik sebanyak 8

responden atau 27% dengan alasan, Pemasaran usaha Pangan Tahu, Tempe melalui buku petunjuk yang diberikan bagi Industri Pangan Tahu, Tempe belum terlaksana dengan baik dimana diketahui masih banyak Industri belum menerima buku panduan didalam pemasaran hasil pengelola Pangan Tahu, Tempe.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tanggapan atau jawaban responden penelitian mengenai Memberi buku petunjuk di dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dalam katagori cukup baik, kata gori cukup baik dengan nilai responden 13 atau 47% dengan alasan, pengembangan Pangan Tahu, Tempe, pemasaran dan penanggulangan hambatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe melalui buku petunjuk belum terlaksana dengan baik dimana Industri belum memahami penjaelasan dari buku petunjuk yang diberikan dan Industri belum secara merata menerima buku petunjuk yang diberikan sehingga tidak semua Industri memahami secara luas arahan didalam buku pentunjuk yang telah disediakan. Hal ini didapatkan dari hasil tanggapan responden yang menanyakan Memberi pengarahan dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar melalui Pengembangan usaha Pangan Tahu, Tempe, Penaganan hambatan usaha Pangan Tahu, Tempe, Pemasaran usaha Pangan Tahu, Tempe.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembinaan IKM Sandang dan Pangan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Ibu Afrida dalam Pembinaan Industri Pangan Tahu, Tempe pada tanggal 07 Agustus 2019.

“...Sejauh ini kami didalam pengembangan pendai Tahu, Tempe sudah memberikan buku petunjuk terhadap Industri Pangan Tahu, Tempe agar meraka lebh memahami bentuk pengembangan Pangan Tahu, Tempe, pemasaran dan penanggulangan hambatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe, meskipun masih terlihat Industri memahami bentuk penjelasan didalam buku petunjuk akan tetapi kami selalu memberikan pengarahan apabila dipertanyakan....”

Dari observasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa Pembinaan Usaha Industri Pangan Tahu, Tempe, bahwa pelaksanaan pemasaran dan penanggulangan hambatan pengelolaan Pangan Tahu, Tempe melalui buku petunjuk belum memberikan dampak terhadap kemampuan para pemilik usaha industry tahu tempe dikarenakan penjaelasan dari buku petunjuk sangat luas dan membigungkan sehingga tidak semua Industri memahami secara luas arahan didalam buku pentunjuk yang telah disediakan. Sehingga dapat dikatakan Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar dalam kata gori cukup baik.

Untuk mengetahui semua jawaban dari responden penelitian yang mana bertujuan untuk mengetahui jawaban dan tanggapan dari responden penelitian maka dibuatlah rekapitulasi jawaban responden penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Analisis Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar.

No	Item Penilaian	Katagori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup	Baik Kurang Baik	
1	Memberi pengarahan	6 (20%)	19 (63%)	5 (17%)	30
2	Memberi bimbingan	8 (27%)	15 (50%)	7 (23%)	30

3	Melakukan pengawasan	10 (33%)	12 (40%)	8 (27%)	30
4	Memberikan pendidikan dan pelatihan	10 (33%)	16 (53%)	4 (14%)	30
5	Memberi buku petunjuk	9 (30%)	13 (43%)	8 (27%)	30
Jumlah		43	75	32	150
Rata-rata		9	15	6	30
Persentase		30%	50%	20%	100%

Sumber : Oalahan Data Penelitian, 2019

Dari tabel rekapitulasi di atas terlihat bahwa responden Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Dalam Memberi pengarahan yang menjawab baik 6 atau 20%, Selanjutnya untuk jawaban cukup baik 19 atau 63%, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 5 atau 17%.

Untuk indikator kedua yaitu Memberi bimbingan dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Dalam Memberi bimbingan yang menjawab baik 8 responden atau 27%, selanjutnya untuk jawaban cukup baik sebanyak 15 responden atau 50%, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 7 responden atau 23%.

Untuk indikator ketiga Melakukan pengawasan dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Dalam Melakukan pengawasan yang menjawab baik 10 responden atau 33%, selanjutnya untuk jawaban cukup baik sebanyak 12

responden atau 40%, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 8 responden atau 27%.

Untuk indikator keempat Memberikan pendidikan dan pelatihan dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Dalam Memberikan pendidikan dan pelatihan yang menjawab baik 10 responden atau 33%, selanjutnya untuk jawaban cukup baik sebanyak 16 responden atau 53%, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 4 responden atau 14%.

Untuk indikator kelima Memberi buku petunjuk dalam Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar Memberi buku petunjuk yang menjawab baik 10 responden atau 33%, selanjutnya untuk jawaban cukup baik sebanyak 12 responden atau 40%, dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 8 responden atau 27%.

Secara keseluruhan dari tabel di atas terlihat bahwa untuk responden yang menjawab terlaksana dengan rata-rata 9 orang atau persentase 30%, selanjutnya untuk responden yang menjawab cukup terlaksana dengan rata-rata 13 orang atau persentase 43%, selanjutnya untuk responden yang menjawab kurang terlaksana 8 orang atau 27%, sehingga dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembinaan Industri pangan Tahu dan Tempe melalui pemberian pengarahan didalam pengembangan usaha Tahu dan Tempe belum memberikan dampak keberhasilannya hal ini dikarenakan kegiatan pengarahan tidak mengarah akan bentuk-bentuk dan upaya pegolah pengembangan usaha Tahu, Tempe secara

umum melainkan hanya pengenalan usahan Tahu, Tempe sehingga pegarahan yang diberikan belum memberikan pengaruh akan peningkatan kemampuan pemilik usaha pangan Tahu, Tempe.

Kegiatan pembinaan Industri pangan Tahu dan Tempe melalui pemberian pegarahan didalam pengembangan usaha Tahu dan Tempe belum memberikan dampak keberhasilannya hal ini dikarenakan kegiatan pegarahan tidak mengarah akan bentuk-bentuk dan upaya pegolah pengembangan usaha Tahu, Tempe secara umum melainkan hanya pengenalan usahan Tahu, Tempe sehingga pegarahan yang diberikan belum memberikan pengaruh akan peningkatan kemampuan pemilik usaha pangan Tahu, Tempe. Pemberian bimbingan secara tertulis terkait upaya dan bentuk pengelolaan usaha pangan Tahu, Tempe belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya penetapan waktu kegiatan bimbingan dimana ditetapkan selama 5 hari realisasinya hanya 3 hari sehingga belum memaksimalkan kegiatan pembinaan yang diberikan mulai dari pembinaan materi pembelajaran akan pengenalan alat dan pengelolaan Tahu, tempe, kegiaitan praktek, hingga bentuk pemasarannya. Kegiatan pengawasan yang dilakukan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar diketahui kurangnya jumlah pegawai dimana diketahui jumlah pegawai didalam melakukan pengawasan sebanyak 4 orang sehingga terlihat kegiatan pengawasan tidak memadai dengan jumlah usaha Tahu, tempe yang mengikuti pembinaan sehingga kegiatan terlihat berlangsung begitu saja tanpa ada evaluasi terkait upaya menanggulangi kendala dan permasalahan didalam pengelolaan Pangan Tahu, Tempe tersebut. Kegiatan pemberian pendidikan dan pelatihan belum

memberikan pengetahuan bagi penerima pembinaan dikarenakan kemampuan pelatihan tidak didasarkan kemampuan didalam pengetahuan akan pengelolaan tahu, tempe dan upaya bentuk praktek pemahami pengelolaannya mulai dari pengenalan penggunaan alat-alat dan sampai dengan bahan-bahan tahu, tempe, sehingga terlihat masih tergolong sama dengan kemampuan penerima pelatihan usaha tahu tempe. Dan Pembinaan melalui pemberian buku petunjuk belum memberikan upaya pengembangan pengetahuan pengelolaan dan pengembangan akan kepemilikan usaha Tahu, Tempe hal ini dikarenakan penjelasannya yang terlalu panjang dan tidak mengarah secara langsung terhadap bentuk dan upaya pengelolaan pengembangan Usaha Tahu Tempe.

C. Hambatan Peran Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar

Adapun hambatan yang dapat penulis ketahui mengenai Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar, meliputi :

1. Memberi pengarahan

Kegiatan pembinaan Industri pangan Tahu dan Tempe melalui pemberian pengarahan didalam pengembangan usaha Tahu dan Tempe belum memberikan dampak keberhasilannya hal ini dikarenakan kegiatan pengarahan tidak mengarah akan bentuk-bentuk dan upaya pegolah pengembangan usaha Tahu, Tempe secara umum melainkan hanya pengenalan usahan Tahu, Tempe sehingga pegarahan yang diberikan belum memberikan pengaruh akan peningkatan kemampuan pemilik usaha pangan Tahu, Tempe.

Begitu juga dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi bahwa pegarahan yang diberikan hanya sebatas pengerahan akan pengenalan usaha pangan Tahu, Tempe melainkan tidak dalam bentuk-bentuk dan akan upaya pegolah pengembangan usaha Tahu, Tempe secara umum.

2. Memberi bimbingan

Pemberian bimbingan oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar melalui bimbingan secara tertulis terkait upaya dan bentuk pengelolaan usaha pangan Tahu, Tempe dan bimbingan secara lisan didalam penyampaiannya diketahui belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya penetapan waktu kegiatan bimbingan dimana ditetapkan selama 5 hari realisasinya hanya 3 hari yang seharusnya ditingkatkan selama 5 hari, sehingga belum memaksimalkan kegiatan pembinaan yang diberikan mulai dari pembinaan materi pembelajaran akan pengenalan alat dan pengelolaan Tahu, tempe, kegiatan praktek, hingga bentuk pemasarannya.

Begitu juga dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi bahwa kegiatan bimbingan belum dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar sesuai dengan waktu kegiatan bimbingan selama 5 hari melainkan realisasinya hanya 3 hari, sehingga belum memberikan pengajaran pemberian dalam bentuk materi pembelajaran pengenalan alat-alat pengelolaan tahu, tempe dan kegiatan praktek, hingga bentuk pemasarannya.

3. Melakukan pengawasan

Kegiatan pengawasan yang dilakukan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar diketahui kurangnya jumlah pegawai dimana diketahui

jumlah pegawai didalam melakukan pengawasan sebanyak 4 orang yang seharusnya 6 orang sehingga terlihat kegiatan pengawasan berlangsung begitu saja tanpa ada evaluasi terkait upaya menanggulangi kendala dan permasalahan didalam pengelolaan Pangan Tahu, Tempe tersebut.

Begitu juga dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi bahwa pengawasan keberhasilan praktek usaha tahu, tempe belum berlangsung dengan baik hal ini dikarenakan jumlah pegawai didalam melakukan pengawasan sebanyak 4 orang yang seharusnya 6 orang sehingga kegiatan pengawasan tidak terlaksana dengan maksimal.

4. Memberikan pendidikan dan pelatihan

Kegiatan pemberian pendidikan dan pelatihan belum memberikan pengetahuan bagi penerima pembinaan dikarenakan kemampuan pelatihan tidak didasarkan kemampuan didalam pengetahuan akan pengelolaan tahu, temped an upaya bentuk praktek pahami pengelolaannya mulai dari pengenalan penggunaan alat-alat dan sampai dengan bahan-bahan tahu, tempe, sehingga terlihat masih tergolong sama dengan kemampuan penerima pelatihan usaha tahu tempe.

Begitu juga dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi bahwa pemberian pendidikan dan pelatihan terhadap industri Pangan Tahu, Tempe bahwa kemampuan petugas pelatihan tidak didasarkan kemampuan didalam pengetahuan akan pengelolaan tahu yang seharusnya memiliki kemampuan yang didasarkan kemampuan pendidikan sehingga kegiatan dapat menunjang kemampuang pengusaha isdutri Tahu dan tempe tersebut.

5. Memberi buku petunjuk

Pembinaan usaha industri Pangan Tahu, Tempe dengan memberikan buku petunjuk belum memberikan upaya pengembangan pengetahuan pengelolaan dan pengembangan akan kepemilikan usaha Tahu, Tempe hsl ini dikarenakan penjelasannya yang terlalu panjang dan tidak mengarah secara langsung terhadap bentuk dan upaya pengelolaan pengembangan Usaha Tahu Tempe.

Begitu juga dari hasil wawancara, kuesioner dan observasi bahwa memberikan buku petunjuk didalam pengembangan pengetahuan pengelolaan dan pengembangan usaha Tahu, belum memberikan pengarah secara langsung terhadap bentuk dan upaya pengelolaan pengembangan Usaha Tahu Tempe, sehingga kepemilikan usaha masih bingung didalam pemahaman akan buku petunjuk yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis data penelitian tentang Peranan Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar Dalam Pembinaan Industri Pangan Di Kabupaten Kampar berdasarkan hasil analisa dari indikator Memberi pengarahan, Memberi bimbingan, Melakukan pengawasan, Memberikan pendidikan dan pelatihan, Memberi buku petunjuk hasil penelitian dikatakan cukup baik hal ini diketahui Kegiatan pembinaan Industri pangan Tahu dan Tempe melalui pemberian pengarahan didalam pengembangan usaha Tahu dan Tempe sudah terlaksana akan tetapi belum memberikan dampak keberhasilannya hal ini dikarenakan kegiatan pengarahan tidak mengarah akan bentuk-bentuk dan upaya pegolah pengembangan usaha Tahu, Tempe secara umum melainkan hanya pengenalan usahan Tahu. Pemberian bimbingan secara tertulis terkait upaya dan bentuk pengelolaan usaha pangan Tahu, Tempe belum terlaksana selama 5 hari realisasinya hanya 3 hari begitu juga diketahui jumlah pegawai didalam melakukan pengawasan sebanyak 4 orang sehingga terlihat kegiatan pengawasan tidak memadai dengan jumlah usaha Tahu, tempe yang mengikuti pembinaan. Kegiatan pemberian pendidikan dan pelatihan belum memberikan pengetahuan bagi penerima pembinaan dikarenakan kemampuan pelatihan tidak didasarkan kemampuan didalam pengetahuan akan pengelolaan tahu, tempe, pengenalan penggunaan alat-alat

dan sampai dengan bahan-bahan tahu, tempe, sehingga terlihat masih tergolong sama dengan kemampuan penerima pelatihan usaha tahu tempe.

2. Hambatan pelaksanaan Pembinaan Industri Pangan di Kabupaten Kampar bahwa diketahui kurangnya penetapan waktu kegiatan bimbingan sehingga belum memberikan pengembangan dan pengenalan akan diman diketahui kegiatan bimbingan mulai dari awal sampai selesai selama 3 hari yang seharusnya maksimal sampai dengan 5 hari, Diketahui kurangnya jumlah pegawai dimana jumlah pegawai hanya 4 orang yang seharusnya 6 orang sehingga terlihat kegiatan pengawasan berlangsung begitu saja tanpa ada evaluasi terkait upaya menanggulangi kendala dan permasalahan didalam pengelolaan Pangan Tahu, Tempe tersebut, kemampuan pelatihan masih biasa dan tergolong sama dengan kemampuan para industri Pangan Tahu, Tempe yang ada, yang seharusnya pemberi pelatihan memiliki kemampuan yang didasarkan kemampuan pendidikan sehingga kegiatan dapat menunjang kemampuan pengusaha isdutri Tahu dan tempe tersebut, serta buku petunjuk yang disediakan bagi pengusaha industry pangan tahu, tempe belum memberikan penjelasan pengembangan usaha industry tahu tempa secara detail dan panjang didalam penjelasannya sehingga tidak semua Industri memahami secara luas arahan didalam buku pentunjuk yang telah disediakan.

B. Saran

1. Sebaiknya Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar melakukan kerjasama dengan para ahli didalam pengelolaan tahu, tempe sehingga kegiatan pembinaan berlangsung tepat sasaran.

2. Perlunya Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar meningkatkan waktu kegiatan pembinaan Industri Pangan Tahu, Tempe dari 5 hari menjadi 5 hari kegiatan pembinaan dan pelatihan.
3. Sebaiknya Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar menambah jumlah pegawai didalam melakukan pembinaan sebanyak 6 orang yang sebelumnya 4 orang.
4. Sebaiknya Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar menetapkan petugas pemberi pembinaan dan pelatihan berdasarkan kemampuan tingkat pendidikan sarjana dan pengalaman pengembangan usaha industri pangan.
5. Sebaiknya Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar mempersingkat penjelasan bentuk-bentuk pengembangan pengelolaan usaha industri pangan Tahu, agar masyarakat memahami secara langsung akan upaya tindakan yang dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A. Buku-buku

- Awang, Azam, 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta, Pelajar Pustaka.
- Budiarjo, Meriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta. Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- David Osborne, Peter Plastrik, 2004. *Lima Strategi Menuju Pemerintah Wirausaha*, Terjemahan Abdul Rosyid dan Ramelan, Jakarta.
- Efendi, Mahrizal. 2003. *Pembinaan Ekonomi dan budaya indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hidayat. 2000. *Organisasi Publik*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Labolo, Muhadam. 2007. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Rasyid, M. Ryass. 1997. *Makna Pemerintahan : Tinjauan Dari Segi Etikadan Kepemimpinan*. Jakarta. Yasrif Watampone.
- Situmorang. Victor M. 1993. *Hukum Administrasi pemerintahan di Daerah*. Jakarta.
- Suharto, Edi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Suparlan. *Kamus Pekerjaan Sosial*. 2000. Yayasan Kanisius. Yogyakarta.
- Soekanto, Soejono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Labolo, Muhadam, 2007. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Suharto, Edi, 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Thoha, Miftah, 2001. *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Moelong, J. Lexy, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Mardikanto, totok, 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perpektif*

Kebijakan Publik. Bandung, Alfabeta.

Miftha Thoha. 1994. *Kepemimpinan dalam Manajemen (Suatu Pendekatan Perilaku)*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Miftah Thoha. 2002. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Munaf, Yusri. 2015. *Hukum Administrasi Negara*. Pekanbaru. Marpoyan Tujuh.

Ndraha, Taliziduhu. 1997. *Metodologi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernologi, (Ilmu Pemerintahan Baru) 1*, Jakarta, Raneke Jaya.

_____. 2005. *Sebuah Rekontruksi Ilmu Pemerintahan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Kansil, CST dan Christine, 2003. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta, Bumi Aksara.

Kaho, Joseph Riwo, 2012, *Prospek Otonomi Daerah Di Negara Republik Indonesia*. Jakarta, CV Rajawali.

Soekanto, Soejono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Syafiie, Inu Kencana. 2005. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung. Refika Aditama.

_____. 2007. *Manajemen Pemerintahan*. Bandung, PT. Refika Aditama.

Syafhendri. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Pekanbaru. Vol I No 2 : 261-262. 2008.

Widjaja, Haw. 2001. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

B. Undang-undang

Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-undang No 5 tahun 1984 tentang Perindustrian.

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Bupati Kampar Nomor 59 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Kampar.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau